

**PERAN PUSTAKAWAN DALAM KEGIATAN-KEGIATAN
PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya Universitas Islam Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Ilmu Perpustakaan



oleh:

Annisa Nur Hidayah

16140056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Hidayah

NIM : 16140056

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Peran Pustakawan dalam Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul " merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pengolahan, analisis, dan penyusunan saya sendiri serta bukan jiplakan atau saduran dari hasil penelitian milik orang lain.

Apabila skripsi ini terbukti sebagai hasil plagiat maka karya ini dianggap gagal dan harus melakukan penelitian ulang guna penyusunan skripsi baru dan kelulusan serta gelarnya dibatalkan.

Demikian surat ini saya buat, segala akibat yang akan muncul dikemudian hari menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJEN
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL
000A1AHF808566409
6000
(LAKS. BUD. RIUPAH)



Annisa Nur Hidayah

Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha S.Ag., SIP., M.Si
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Annisa Nur Hidayah
Lamp : 1 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan bimbingan, koreksi, saran, dan perbaikan seperlunya terhadap naskah skripsi saudara:

Nama : Annisa Nur Hidayah

NIM : 16140056

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul : “Peran Pustakawan dalam Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul ”

Selaku dosen pembimbing, saya menyatakan naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dimunaqsyahkan.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP.19680701 199803 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-129/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Peran Pustakawan dalam Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA NUR HIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16140056
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sri Rohyami Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60029ead11326



Penguji I
Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.
SIGNED

Valid ID: 50563fb69905



Penguji II
Afriati Handaya Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6001556593ba8



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Waidan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 600647004629

MOTO

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm:39)

“Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa” (John D. Rockefeller Jr.)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow” (Albert Einstein)

“Apapun yang kamu lakukan, tetaplah melangkah di jalan kebenaran” (Annisa NH)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Semua ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak, maka tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan penuh lika-liku yang tentunya tersirat makna dan hikmah.
2. Kepada Orangtuaku, Naryani dan Sutoyo (Alm) yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moriil maupun materiil, tanpa kalian saya tidak akan pernah berada dan sampai pada titik ini.
3. Kepada kedua adikku Alimna Nur Rochmah dan Muhammad Amri Sahal terimakasih atas dukungan dan doa kalian.
4. Almamater tercinta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Teman-teman seperjuangan Ilmu Perpustakaan B angkatan 2016.
6. Teman-teman yang mengenal saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI
PERAN PUSTAKAWAN DALAM KEGIATAN-KEGIATAN
PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN GUNUNGGIDUL

Oleh: Annisa Nur Hidayah
16140056

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran pustakawan dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala dinas, kepala perpustakaan dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, dan *membercheck*. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul memiliki peran sebagai fasilitator utama dan ujung tombak pengembangan perpustakaan. Pustakawan juga berperan sebagaimana teori yang ada yaitu sebagai sebagai edukator dimana pustakawan mengedukasi pemustaka mengenai cara pencarian informasi. Peran pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul penting karena pustakawan terlibat hampir disemua kegiatan yang ada. Peran lainnya yaitu sebagai manajer (informasi), administrator, dan supervisor. Peran pustakawan juga sebagai *blended librarian*. Istilah ini digunakan karena pustakawan diharuskan menguasai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan atau program yang ada di perpustakaan tersebut termasuk kegiatan literasi. Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan sebaiknya pustakawan terus mempertahankan dan mengembangkan perannya dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan dan sebaiknya pustakawan terus mempertahankan dan mengembangkan kompetensinya dibidang kepustakawanan maupun IT.

Kata Kunci: Pustakawan, Peran Pustakawan, Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan

ABSTRACT

LIBRARIAN'S ROLE IN LIBRARY ACTIVITIES IN THE DEPARTMENT OF LIBRARY AND ARCHIVES IN GUNUNGKIDUL REGENCY

By: Annisa Nur Hidayah
16140056

This study aims to see about the role of librarians in the library activities at the Library and Archives Service of Gunungkidul Regency. This type of research used in this research is qualitative research. The subjects in this study were the head of the department, the head of the library, and the librarian of the Gunungkidul Regency Library and Archives Service. While the object of the research is library activities in the Department of Library and Archives Gunungkidul Regency. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data in the study using increased persistence, triangulation of sources, and memberchecks. In data analyzing research used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on research conducted by researchers, it is concluded that the Librarian at the Library and Archives Office of Gunungkidul Regency has a role as the main facilitator and spearhead of library development. Librarians also play a role in exiting theory, namely as educator where librarians educate users about how to search for information. The librarians role in the Library and Archives Office of Gunungkidul Regency is important because librarians are involved in almost all existing activities. Other roles are as manager (information), administrator, and supervisor. The librarians role is also as blended librarians. This term is used because librarians are required to master matters related to activities or programs in the library, including literacy activities. From the results of this study, it is suggested that people who are considering continue to maintain and develop their roles in activities that should not be maintained and develop their competence in the fields of librarianship or IT.

Keywords: Librarian, Librarian Role, Library Activities

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun proposal skripsi yang berjudul “Peran Pustakawan dalam Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah kita nanti syafa'atnya di yaumul akhir mendatang.

Penulisan skripsi ini tentu tak terlepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. Nurdin Laugu, M.A., selaku ketua Program Pendidikan Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan kemudahan penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
3. Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam masa perkuliahan ini.
4. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan proposal skripsi dan skripsi dalam penelitian ini.

5. Segenap Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Program Pendidikan Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan ilmu kepada mahasiswa.
6. Perpustakaan dan Pustakawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari sumber referensi guna penyelesaian skripsi ini.
7. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan masukan yang membangun sangat diharapkan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Penulis



Annisa Nur Hidayah

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	5
1. 3 Tujuan Penelitian	5
1. 4 Manfaat Penelitian	5
1. 5 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8

2. 1 Tinjauan Pustaka	8
2. 2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Peran.....	13
2.2.2 Pustakawan.....	13
2. 2. 2.1 Tugas Pokok Pustakawan	14
2. 2. 2.2 Peran Pustakawan	17
2. 2. 2.3 Kompetensi Pustakawan	20
2.2.3 Kegiatan Perpustakaan.....	21
2.2.4 Perpustakaan Umum.....	27
2.2.5 Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan Umum.....	28
BAB III JENIS DAN METODE PENELITIAN	30
3. 1 Jenis Penelitian.....	30
3. 2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3. 3 Subjek dan Objek Penelitian	30
3. 4 Instrumen Penelitian	31
3. 5 Sumber Data Penelitian.....	31
3. 6 Informan Penelitian.....	32
3. 7 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3. 8 Uji Keabsahan data	37
3. 9 Analisis data.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	43
4.1 GAMBARAN UMUM	43

4.1.1 Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten	
Gunungkidul	43
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten	
Gunungkidul.....	45
4.1.2.1 Visi	45
4.1.2.2 Misi	45
4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten	
Gunungkidul	45
4.1.4 Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten	
Gunungkidul.....	47
4.1.5 Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten	
Gunungkidul.....	48
4.1.6 Anggota Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten	
Gunungkidul	50
4.1.7 Tata Tertib Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten	
Gunungkidul.....	51
4.1.8 Denah Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten	
Gunungkidul	52
4.2 PEMBAHASAN	53
4.2.1 Peran Pustakawan dalam Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan di Dinas	
Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul	53
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73

5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	12
Tabel 2 Daftar Informan.....	34
Tabel 3 Jumlah Koleksi Cetak Per 2019	47
Tabel 4 Jumlah Koleksi Digital Per 2019	48
Tabel 5 Jumlah Koleksi Multimedia Per 2019.....	48



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi.....	46
Gambar 2 Kartu Anggota Perpustakaan.....	50
Gambar 3 Tata Tertib	52
Gambar 4 Denah Perpustakaan	52
Gambar 5 Stakeholder Meeting	55
Gambar 6 Lomba Menulis Cerita.....	56
Gambar 7 Layanan Kunjung Perpustakaan.....	58
Gambar 8 Kunjungan Perpustakaan Siswa Sekolah Dasar	59
Gambar 9 Epusda Gunungkidul	60
Gambar 10 Roadshow Sosialisasi Gerakan Minat Baca	61
Gambar 11 Kuisisioner Survei Kepuasan Masyarakat	67
Gambar 12 Pendampingan Akreditasi Perpustakaan	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1 Pedoman pengamatan	82
Lampiran 1.2 Pedoman wawancara untuk Kepala Dinas dan Kepala Bidang Perpustakaan	83
Lampiran 1.3 Pedoman wawancara pustakawan	84
Lampiran 1.4 Catatan lapangan.....	85
Lampiran 1.5 Transkrip wawancara.....	90
Lampiran 1.6 Profil Pustawan.....	120
Lampiran 1.7 Lembar Persetujuan Informan	128
Lampiran 1.8 Data Jenis Anggota per 2019.....	135
Lampiran 1.9 Surat Ijin Penelitian	136
Lampiran 1.10 <i>Curriculum Vitae</i>	137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 merupakan sebuah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan sejatinya diperuntukkan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat masyarakat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, status sosial-ekonomi hingga keadaan/bentuk fisik. Perpustakaan umum adalah tempat penyimpanan berbagai jenis bahan bacaan. Masyarakat dapat memanfaatkan bacaannya guna menambah pengetahuan, akses informasi, atau sekedar memperoleh hiburan. Fungsi dari perpustakaan umum antara lain adalah fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi kultural, dan fungsi rekreasi (Taslimah, 1996:21). Untuk menunjang fungsi tersebut maka diperlukan komponen perpustakaan. Adapun komponen suatu perpustakaan ialah organisasi, gedung/ruangan, perabot dan perlengkapan, koleksi, ketenagaan dalam hal ini pustakawan, layanan dan budget/ anggaran (Hartono, 2015: 21). Perpustakaan pada umumnya memiliki peran sebagai sarana menjalin komunikasi antar sesama pemakai dan sesama penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani. Selain itu perpustakaan juga berperan aktif sebagai fasilitator, mediator serta motivator dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan, sebagai agen perubahan, pembangunan untuk masyarakat. Perpustakaan berperan sebagai barometer atas

kemajuan masyarakat dengan dilihatnya intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan, serta pula berperan sebagai lembaga dalam mengembangkan minat baca, dan budaya baca, melalui kegiatan-kegiatan perpustakaan dan penyediaan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Turnadi, 2018:69-70). Mengingat begitu universalnya peran suatu perpustakaan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan umum memiliki peran yang strategis dalam mengoptimalkan segala sumber dayanya dalam menumbuhkembangkan budaya literasi di masyarakat.

Mengenai perpustakaan umum, setiap daerah itu pasti memiliki perpustakaan umum. Salah satu perpustakaan umum yang ada di Gunungkidul yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. Letak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul strategis karena terletak di pusat kota Kabupaten Gunungkidul dan dekat dengan sekolah-sekolah baik itu Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan observasi peneliti di website dengan judul berita “Penerimaan Sertifikat Akreditasi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul” disampaikan bahwa Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul telah memperoleh akreditasi A yang kegiatan penerimaan Sertifikat Akreditasi Perpustakaan dilaksanakan bersamaan dengan surat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 0029/4.1/PPM.02/I.20/20 bertanggal 6 Januari 2020 (DPK Gunungkidul, 2020). Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul diminati oleh masyarakat terutama pelajar, hal terbukti melalui observasi oleh peneliti pada masa PPL pada

(15/12/2019) data anggota perpustakaan per Desember 2019 diperoleh dari data yang ada di sistem informasi perpustakaan IBRA (*Integrated Library Information System*) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul bahwa jumlah anggota kategori pelajar sebanyak 11299 orang, ini merupakan jumlah terbanyak daripada jenis anggota lainnya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul dalam berita “Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul” juga meraih juara terbaik III pada pameran produk literasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI pada 25 dan 26 Februari 2020 dari berita 10 Maret 2020 yang berjudul “DPK Gunungkidul Raih Juara Terbaik III pada Pameran Produk Literasi” (DPK Gunungkidul, 2020). Prestasi tersebut tidak terlepas dari peran pustakawan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. Selain prestasi tersebut, seharusnya masih banyak kegiatan-kegiatan lain selain terkait dengan kegiatan literasi yang melibatkan pustakawan.

Pustakawan itu sendiri menurut Nashihuddin dalam Restanti (2016:217) memiliki tanggung jawab penting terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, baik pemustaka yang datang langsung ke perpustakaan maupun via-online. Melalui perpustakaan kita dapat saling tukar menukar informasi, berdiskusi, dan mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Pustakawan menjadi salah satu komponen perpustakaan yang memegang peranan penting. Pustakawan diperlukan guna memberikan pelayanan jasa informasi kepada masyarakat pengguna perpustakaan. Banyak pengguna perpustakaan yang merasa sangat puas memperoleh pelayanan dari pustakawan. Pelayanan tersebut menggunakan sistem

manual sampai dengan digital (Muin, 2015:198). Peran pustakawan selama ini melayani pemustaka untuk mendapatkan informasi agar pencarian informasi dapat efisien, efektif, tepat sasaran, serta tepat waktu. Perkembangan teknologi informasi menuntut peran pustakawan lebih ditingkatkan dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan sehingga dapat berfungsi sebagai mitra bagi para pencari informasi. Pustakawan dapat mengarahkan pemustaka untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Idealnya pustakawan memiliki peran dalam kegiatan perpustakaan yang ada. Pustakawan sebagai fasilitator anterior yang bertujuan meningkatkan pelayanan perpustakaan agar lebih baik, mengidentifikasi explicit knowledge, serta pustakawan mengambil prakarsa untuk eksplorasi potensi informasi dan pengetahuan di lingkungan masing-masing serta pengembangan sistem guna penanganannya, termasuk penyiapan SDM, organisasi, infrastruktur teknologi informasi, dan infrastruktur hukum yang dibutuhkan (Hartono, 2019: 36).

Dari latar belakang yang disampaikan di atas serta wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Keasipan Kabupaten Gunungkidul Bapak Ali Ridlo, M.M. pada tanggal 16 Juni 2020 mengatakan bahwa pustakawan merupakan orang yang menjadi ujung tombak pengembangan perpustakaan. Yang artinya pustakawan merupakan orang yang memiliki tanggungjawab besar dalam pengembangan perpustakaan. Dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan diatas, berarti pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten gunungkidul memiliki peran dalam kegiatan di perpustakaan. Kegiatan-kegiatan perpustakaan itu sendiri merupakan suatu pelayanan teknis maupun jasa yang

dilakukan guna memenuhi kebutuhan pemustaka. Maka dengan pernyataan dan informasi yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan membahas bagaimana peran pustakawan dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah untuk judul penelitian ini yaitu bagaimanakah peran pustakawan dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui tentang peran pustakawan dalam kegiatan-kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai peran pustakawan dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul.

Manfaat bagi Instansi Terkait:

1. Memberikan gambaran mengenai peran pustakawan dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul.

2. Dijadikan tolok ukur mengenai seberapa jauh implementasi kegiatan perpustakaan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul.
3. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan kualitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul.

Manfaat bagi Universitas:

1. Memberikan informasi mengenai peran pustakawan dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan guna menunjukkan pembahasan penelitian yang terstruktur dan sistematis sehingga kerangka terlihat jelas saat pengajuan skripsi. Adapun sistematika pembahasan yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI berisi mengenai tinjauan pustaka yang bersumber dari penelitian- penelitian sebelumnya dengan tema dan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Landasan teori berisi tentang teori- teori yang dapat menguatkan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN yang memuat jenis penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, informan penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN memuat uraian hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Mulai dari gambaran umum tempat penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana peran pustakawan dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul memiliki peran sebagai fasilitator utama dan ujung tombak pengembangan perpustakaan. Pustakawan memegang peran penting dalam pelayanan sirkulasi dan juga fasilitator kegiatan bimbingan pelatihan. Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul juga berperan sebagai narasumber pelatihan dan mendidik atau mengedukasi pemustaka, serta juga fasilitator utama kegiatan yang berkaitan kegiatan-kegiatan perpustakaan dan pembelajaran misalnya lomba menulis cerita dan layanan kunjung perpustakaan. Peran pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul penting karena pustakawan terlibat hampir disemua kegiatan yang ada. Pelatihan teknis, *roadshow*, *stake holder meeting*, sosialisasi epusda gunungkidul yang juga akan memunculkan semangat masyarakat untuk hadir di perpustakaan.
2. Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul berperan sebagai edukator. Pustakawan berperan mengedukasi Pemustaka mengenai seluk beluk perpustakaan dan cara pencarian informasi.

3. Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul berperan sebagai manajer (informasi). Dalam hal ini yaitu memberikan dukungan saran, pemikiran dan fisik di perpustakaan yang terkoordinasi oleh koordinator pustakawan yang dipilih dari jajarannya/teman sejawat. Itu berarti pustakawan menjadi orang yang dominan dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan. Pustakawan juga menjadi agen penyediaan dan penyebaran informasi kepada masyarakat baik itu secara lisan maupun tertulis dengan bekal kompetensi pustakawan.
4. Peran pustakawan sebagai administrator dalam penyusunan program kegiatan perpustakaan yaitu penentuan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. Cara yang dilakukan dalam penentuan informasi yang diperlukan pemustaka oleh pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul yaitu menyediakan kotak saran, membuat daftar pesanan pengadaan koleksi, menyeleksi koleksi, dan survei kebutuhan pemustaka. Peran pustakawan sebagai administrator dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gunungkidul dalam implementasi evaluasi program antara lain membuat Survei Indikator Kepuasan Masyarakat dan melaksanakan rapat koordinasi.
5. Pustakawan sebagai supervisor, ia harus merealisasikan pembinaan profesional, peningkatan prestasi, pengetahuan dan keahlian teman sejawat/pemustaka, memiliki pengetahuan yang luas, memahami beban kerja, objektif dalam merealisasikan tugasnya, serta dapat berkoordinasi,

baik dalam menyelesaikan berbagai masalah. Pada implementasinya, guna memenuhi point buku kerja pustakawan saat *Work From Home*, maka pustakawan mencari peluang yakni dengan mencari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi melalui webinar. Kegiatan webinar ini dapat menambah wawasan baru mengenai dunia kepustakawanan dan perpustakaan bagi pustakawan. Selain itu, pustakawan melakukan pendampingan pembinaan perpustakaan sekolah dan perpustakaan desa. Kegiatan tersebut membutuhkan informasi dari berbagai sumber supaya pustakawan dapat menyampaikan materi pembinaan dengan baik. Kemudian terkait dengan permintaan kebutuhan informasi dari buku dan internet bagi pemustaka. Pustakawan membutuhkan informasi untuk memberikan literasi digital dan menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka tersebut.

6. Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul berperan sebagai *blended librarian* yang artinya pustakawan campuran. Istilah ini digunakan karena pustakawan diharuskan menguasai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan atau program yang ada di perpustakaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Peran Pustakawan dalam Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul”, maka peneliti menuliskan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pustakawan terus mempertahankan dan mengembangkan perannya dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan terutama pada aspek pelayanan kepada pemustaka, karena pada dasarnya pustakawan merupakan komponen penting perpustakaan dalam pelayanan kepada masyarakat dan juga merupakan ujung tombak dari sebuah perpustakaan.
2. Sebaiknya pustakawan terus mempertahankan dan mengembangkan kompetensinya dibidang kepustakawanan maupun IT guna meningkatkan kualitas sebagai *blended librarian*, karena kita tahu benar urgensi peran pustakawan dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan dan pada dasarnya pustakawan merupakan orang yang paling dekat dengan informasi serta memiliki tugas dalam diseminasi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmini. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyو.2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. 2018. “Roadshow Sosialisasi Gerakan Minat Baca di UPT PAUD dan SD Kecamatan Purwosari”. <https://dpk.gunungkidulkab.go.id/berita-108/roadshow-sosialisasi-gerakan-minat-baca-di-upt-paud--sd-kecamatan-purwosari.html>. Diakses pada 02 September 2020 Pukul 14.15 WIB.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. 2020. “Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul”. <https://dpk.gunungkidulkab.go.id/>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020 pukul 22.03 WIB.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. 2020. “DPK Gunungkidul Raih Juara Terbaik III pada Pameran Produk Literasi”. <https://dpk.gunungkidulkab.go.id/berita-774/dpk-gunungkidul-raih-juara-terbaik-iii--pada-pameran-produk-literasi.html> diakses pada tanggal 11 Maret 2020 pada pukul 19.34 WIB.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. 2020. “Penerimaan Sertifikat Akreditasi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul”. <https://dpk.gunungkidulkab.go.id/berita-737/penerimaan-sertifikat-akreditasi-perpustakaan-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-kabupaten-.html>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 15.45 WIB.
- Fatmawati, Endang. 2018. “Blended Librarian sebagai Tuntutan Pustakawan Era Digital.” Artikel. Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga Volume.3 No. 2 Juli-Desember 2013. Eprints.undip.ac.id/65569/ diakses pada 20 Desember 2020 pukul 23.34 WIB.
- Hartono. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa*. Malang: UIN-Maliki Press.
- _____. 2016. *Manajemen Perpustakaan Profesional Dasar- Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. _____. *Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Calpulis.
- Hartono. 2019. *Kompetensi Literasi Informasi Perpustakaan: Membangun Budaya Literasi Digital bagi Generasi Melenial*. Jakarta: Sagung Seto.

- Heriyanto, dkk. 2013. "Makna dan Penghayatan Profesi Pustakawan: Studi Fenomenologis Terhadap Para Pustakawan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* Vol.1/No. 2, Desember 2013. jurnal.unpad.ac.id diakses pada 20 Desember 2020 pukul 23.22 WIB.
- Hermawan, Rachman. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Hidayah, Fatimah Nuur. 2016. "Peranan Guru dan Pustakawan dalam Penerapan Literasi Informasi Di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta." *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Inayati, Widad. 2018. "Peran Pustakawan dalam Pemanfaatan Layanan Anak sebagai Motivasi Belajar Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta". *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42408>.
- Indonesia. 2007. "Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan". www.bpkp.go.id. Diakses pada tanggal 17 November 2018 pukul 20.05 WIB.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jogja Library. 2014. "Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul". www.jogjalib.com/institusi/detail?id=36. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2020 pukul 22.26 WIB. PIC: Agung Wibawa, SIP.
- Kemendikbud. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 18 Desember 2020 pukul 23.03 WIB.
- Moleong, Lexy J.1993. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muin, Muh. Azwar. 2015. *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press.
- Nst, Hasan Arif. 2017. "Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Jasa Layanan Kepada Pemustaka di Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kabupaten Labuhanbatu". *Skripsi*. Medan: Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17480>.

- Pebriyanto, Slamet. 2017. "Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan pada Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan. *Journal Speed*. Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi Volume 2 No.2010.org. Fakultas Teknologi Inforasi, Universitas Surakarta hal. 43. <http://www.ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/1255/1243> diakses pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 21. 27 WIB.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, Fauzi Eka. 2017. "Kegiatan Layanan dalam Penelusuran informasi di Perpustakaan." *Jurnal Iqra'* Volume 11 No.01. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/792/586> diakses pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 21.54 WIB
- Qalyubi, Syihabuddin, dkk.2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.Yogyakarta: IPI Fakultas Adab IAIN Sunan Kailijaga Yogyakarta.
- Rahayu, Lisda. 2014. Modul 1 Dasar - Dasar Layanan Perpustakaan. <http://repository.ut.ac.id/4183/1/PUST4104-M1.pdf> diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 20.21 WIB.
- Restanti, Annisa Sri, dkk. 2016. *Pustakawan dan Pemaknaan Buku*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaesih. 2009. Modul Kuliah Jasa Layanan Informasi dan Perpustakaan: Suatu Pengantar Teoretis dan Praktis). Bandung: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fikom Unpad
- Supriyanto, Wahyu. 2012. "Peran Pustakawan Dalam Mendukung Pengembangan Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional. <https://repository.ugm.ac.id/>.

Diakses pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 11.51 WIB.

Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

Taslimah, Yusuf. 1996. *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka

Turnadi. 2018. “Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi”. Vol. 25 No. 03 *ejournal.perpusnas.go.id*. Diakses pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 19.00 WIB.

Wiratmaja, Wawan. *Artikel: Memosisikan Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan E-Government Indonesia*. Departemen Teknik Pertanian, FATETA, Institut Pertanian Bogor: Jawa Barat. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=85937&val=238&title=Memosisikan%20Perpustakaan%20Daerah%20dalam%20Pengembangan%20E-Government%20Indonesia>. Diakses pada tanggal 17 November 2020 pukul 18.55 WIB.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1.1 Pedoman Pengamatan

PEDOMAN PENGAMATAN

- a. Mengamati kegiatan kegiatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul.
- b. Melakukan pengamatan kegiatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul terkait akses informasi.
- c. Melakukan pengamatan terkait dengan kegiatan kunjungan perpustakaan
- d. Melakukan pengamatan terkait dengan kegiatan pendampingan perpustakaan
- e. Mencari informasi tentang kegiatan perpustakaan dengan melakukan wawancara dengan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul.

Lampiran 1.2 Pedoman wawancara untuk Kepala Dinas dan Kepala Bidang Perpustakaan

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DINAS DAN KEPALA BIDANG
PERPUSTAKAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN
GUNUNGGIDUL**

1. Apa yang Bapak ketahui mengenai literasi informasi?
2. Bagaimanakah urgensi literasi informasi bagi Bapak?
3. Apa saja kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul? Mohon dijelaskan.
4. Apa saja kegiatan literasi informasi yang terkait dengan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
5. Apakah pustakawan memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
6. Bagaimanakah peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
7. Apa saja hal yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
8. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
9. Apa harapan Bapak tentang kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul di masa mendatang?

Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara Pustakawan

PEDOMAN WAWANCARA PUSTAKAWAN DINAS

PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang literasi?
2. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang literasi informasi?
3. Apakah literasi informasi itu penting dan alasannya apa?
4. Apa saja kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul ini?
5. Bagaimana kontribusi Bapak/Ibu dalam kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menentukan informasi yang diperlukan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pemustaka untuk mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi informasi? Implementasinya kepada pemustaka bagaimana?
9. Apakah Bapak/Ibu telah memanfaatkan informasi guna menyelesaikan tujuan atau masalah tertentu? Bagaimanakah impelementasinya?
10. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai aspek sosial, ekonomi, hukum, yang terkait dengan pemanfaatan informasi? Bagaimana implementasinya kepada diri sendiri maupun pemusta?
11. Apa saja hal yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi kepada pemustaka?
13. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk kegiatan literasi informasi yang sudah berjalan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

Lampiran 1.4 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Peneliti melakukan kegiatan PPL di tempat penelitian saat ini yaitu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul yang dimulai pada 8 Oktober 2019 dan berakhir pada 8 Desember 2019. Jadi, peneliti sekaligus melakukan pengamatan terkait dengan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul yang berhubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini. Pengumpulan data pendukung berbekal pada data yang diperoleh peneliti saat melakukan PPL. Dikarenakan pada saat ini terjadi wabah pandemi COVID 19 maka sebagian besar wawancara dengan informan dilakukan dengan cara daring sesuai kesepakatan informan yang didukung oleh kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul yang belum dapat membuka layanan untuk umum.

Adapun catatan lapangan yang peneliti lalui selama persiapan, pelaksanaan penelitian sampai pembuatan hasil skripsi antara lain sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan
1	8 Oktober- 8 Desember 2019	Peneliti melakukan kegiatan PPL sekaligus melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. Peneliti ikut terlibat langsung di beberapa kegiatan terkait literasi informasi diantaranya kunjung perpustakaan, story telling, dan pendampingan

2	20 Januari 2020	Peneliti melakukan konsultasi proposal BAB 1 dengan dosen pembimbing di ruang dosen pukul 11.00 WIB
3	27 Januari 2020	Pukul 09.00 WIB peneliti menanyakan perihal prosedur perijungan penelitian di bagian Sekretariat bertemu dengan ibu dina sekaligus mengumpulkan laporan PPL
4	11 Februari 2020	Pukul 15.42 WIB peneliti melakukan pra penelitian dengan menanyakan ke pustakawan Bapak Agung dan THL Ibu Devi perihal literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul melalui via Whatshapp
5	14 Februari 2020	Peneliti mengumpulkan hasil revisi BAB I di tambah BAB II sekaligus konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi
6	17 Februari 2020	Peneliti mengumpulkan hasil revisi BAB I, II, ditambah BAB III di meja dosen pembimbing skripsi
7	24 Februari 2020	Peneliti konsultasi bimbingan dengan dosen pembimbing perihal proposal skripsi BAB I, II, dan III dilanjutkan revisi proposal
8	11 Maret 2020	Dosen Pembimbing Skripsi meng ACC proposal skripsi untuk diseminarkan pada 18 Maret 2020
9	18 Maret 2020	Peneliti melakukan seminar proposal skripsi melalui media Whatsapp Group pada pukul 13.00 – 14.00 WIB, dengan pembahas 5 orang yaitu Asti, Tina, Wildan, Krisna, dan Nurul. Seminar Proposal di pandu oleh dosen pembimbing skripsi dan berjalan dengan lancar

11	17 April 2020	Pengumpulan hasil revisi proposal skripsi setelah seminar proposal kepada Dosen Pembimbing Skripsi via Whatsapp
12	02 Mei 2020	ACC Penelitian oleh dosen
13	05 Mei 2020	Pengiriman surat ijin penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul pukul 14.48 WIB via email ke Bu Dina dengan menghubungi beliau sebelumnya lewat Whatsapp
14	12 Juni 2020	Peneliti menghubungi Bapak Ali selaku kepala dinas dan Bapak Didit selaku kepala bidang perpustakaan untuk meminta persetujuan informan melalui Whatsapp. Dan beliau menyetujui untuk menjadi informan dalam penelitian ini dengan prosedur Bapak Ali secara tatap muka (tetap mematuhi protokol kesehatan) dan Bapak Didit secara tertulis.
15	13 Juni 2020	Peneliti mengirimkan daftar wawancara kepada Bapak Didit via whatsapp pada pukul 07.46 WIB ; wawancara dilakukan secara online tertulis dan akan dijawab dengan jawaban tertulis. Jawaban dikirim kepada peneliti 17 juni 2020

16	16 Juni 2020	<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali selaku kepala dinas dilakukan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan. Peneliti menuju lokasi penelitian pada pukul 09.40 WIB dan sampai di lokasi pukul 09.55 WIB. Kemudian menuju meja sirkulasi menanyakan keberadaan Bapak Ali. Karen sebelumnya peneliti telah membuat janji temu maka peneliti langsung menuju ke ruangan beliau. Proses wawancara dilakukan kira-kira 1 jam</p>
		<p>Peneliti menghubungi informan selanjutnya melalui whatsapp yaitu Ibu Purwati, Ibu Iin, dan Bapak Agung selaku pustakawan untuk meminta persetujuan sebagai infoman pada pukul 11.20 WIB dan disetujui dengan ketentuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Ibu Purwati wawancara dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan, peneliti ke rumah informan pada pukul 20.00 WIB dan dilakukan wawancara kira-kira selama 1 jam -Ibu Iin disetujui dengan wawancara online secara tertulis dikarenakan tidak memungkinkan secara tatap muka, wawancara dilakukan peneliti dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan pada 16 juni 2020 pukul 13.07 WIB dan akan dijawab oleh informan secara tertulis juga. Jawaban dikirimkan pada 26 juni 2020 pukul 21.40 WIB melalui Whatsapp -Bapak Agung menyetujui secara online melalui Whatsapp voice note dilakukan pada 26 juni 2020 pukul 20.00 WIB. Teknisnya peneliti bertanya kepada informan 1 pertanyaan kemudian informan menjawab, begitu seterusnya sampai seluruh pertanyaan terjawab

17	22 Juni 2020	Peneliti menghubungi Bapak Sakino untuk meminta persetujuan sebagai informan pada pukul 11.08 WIB dan disetujui sebagai informan melalui whatsapp tertulis. Daftar pertanyaan dikirimkan pada hari itu juga pukul 12.55 WIB. Jawaban dikirim oleh informan kepada peneliti via email pada 30 Juni 2020
18	26 Juni 2020	Peneliti menghubungi Ibu Erni untuk meminta persetujuan sebagai informan. Beliau menyetujui untuk menjadi informan. Wawancara dilakukan secara tertulis via whatsapp. Teknis wawancaranya peneliti mengirimkan daftar pertanyaan pada hari itu juga pukul 14.33 WIB melalui Whatsapp. Jawaban Ibu Erni dikirim pada 3 Juli 2020 pukul 06.08
19	27 Agustus 2020	Peneliti melakukan <i>membercheck</i> dan meminta tandatangan persetujuan informan kepada para informan pada pukul 09.00 WIB di kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. Membercheck dilakukan dengan penandatanganan transkrip wawancara.

Lampiran 1.5 Transkrip Wawancara

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA BIDANG PERPUSTAKAAN DI
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL**

Nama :Didit Widiatmoko, SIP, M.Si.

Jabatan :Kepala Bidang Perpustakaan

1. Apa yang Bapak ketahui mengenai literasi informasi?

“literasi informasi saya lebih setuju diartikan sebagai kemampuan berpikir secara kritis dan menganalisis secara berimbang terhadap seluruh informasi yang ditemukan dan digunakan.”

2. Bagaimanakah urgensi literasi informasi menurut Bapak?

“Sangat diperlukan setiap orang terutama dalam kehidupannya dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta agamanya. Era saat ini bukan lagi pada “siapa yang kuat dia yang akan menang” tetapi “siapa yang tahu informasi lebih dahulu, dia yang akan menang.”

3. Apa saja kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul? Mohon dijelaskan.

“Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 2 bidang yaitu Bidang Perpustakaan dan Bidang Kearsipan, saya hanya akan menjawab di bidang perpustakaan, sedangkan bidang kearsipan lebih tepatnya ditanyakan ke Kepala Bidang Kearsipan dan ke Kepala Dinas. Di Bidang Perpustakaan pun ada 3 Seksi yang mempunyai ketugasan masing-masing namun saling terkait satu dengan lainnya. Sesuai Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 59 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Bidang Perpustakaan terdiri dari a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan; b. Seksi Pengadaan, Pengolahan, dan Pelestarian Bahan Perpustakaan; c. Seksi Layanan dan Informasi Perpustakaan. Dari ketiga seksi tersebut muncul kegiatan-kegiatan: - Kegiatan pembinaan dan pengembangan perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan desa, perpustakaan tempat ibadah, dan perpustakaan komunitas. - Melaksanakan kegiatan peningkatan budaya kegemaran membaca; - Kegiatan memfasilitasi dan mengkoordinasikan forum-forum komunitas perpustakaan; - Melakukan kemitraan dengan lembaga pemerintah/swasta seperti Balai Bahasa Yogyakarta, Perbankan (BPD, BDG, BRI), Penerbit di Gunungkidul maupun di Kota Yogyakarta (Gramedia, Kanisius, Andi Offset dll), sekolah dan perguruan tinggi di DIY. –

Kegiatan-kegiatan penyusunan dokumen pengembangan koleksi perpustakaan dan melaksanakan penyediaan, pengolahan bahan perpustakaan, pemeliharaan dan pelestarian koleksi perpustakaan serta penyiangan dan penghitungan koleksi perpustakaan. - Kegiatan rutin seperti melaksanakan layanan sirkulasi, referensi, dan baca di tempat, layanan penelusuran jasa informasi perpustakaan; - Melaksanakan pengelolaan otomasi dan teknologi informasi.”

4. Apa saja kegiatan literasi informasi yang terkait dengan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Untuk para pemustaka selain kita melayani dengan bahan pustaka secara fisik, juga melayani bahan pustaka digital yaitu dengan epusda gunungkidul, dimana dahulu hanya bisa diakses oleh warga masyarakat atau pemustaka dari Kabupaten Gunungkidul, sekarang bisa diakses oleh siapa saja dimanapun berada. Sebenarnya bagi para pemustaka senantiasa diarahkan untuk memperhatikan literasi informasi yang positif, untuk itu kita mengadakan lomba-lomba terkait literasi seperti lomba bercerita, mendongeng, sinopsis, dan lain-lain, sehingga bisa diarahkan dan dimotivasi agar tidak “terjebak” pada tema informasi yang negatif provokatif.”

5. Apakah pustakawan memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Peran pustakawan sangat besar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispussip) ini. Bahkan hampir semua kegiatan melibatkan mereka bersanding dengan para pejabat struktural dan staf serta para Tenaga Harian Lepas (THL). Banyak saran yang memberikan masukan penting bagi pengambilan keputusan di tingkat pimpinan dan manajemen pemerintahan secara khusus di bidang perpustakaan, Namun demikian sebagai institusi pemerintah ada jalur dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur peran para pustakawan itu.”

6. Bagaimanakah peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Peran Pustakawan dalam kegiatan literasi informasi adalah memberikan dukungan saran, pemikiran dan kegiatan fisik bidang perpustakaan yang diperlukan oleh organisasi perangkat daerah (OPD) yaitu Dispussip. Para Pustakawan yang terkoordinasi oleh seorang koordinator yang terpilih diantara mereka, akan senantiasa berjalan seiring dengan tugas pokok dan fungsi Dispussip khususnya di bidang perpustakaan.”

7. Apa saja hal yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Hal yang mendukung tentunya secara organisasi adalah kualitas dan kuantitas SDM di Dispusip terutama dalam penguasaan ilmu perpustakaan, teknologi informasi, manajemen perkantoran dan sosial interaktif. Selain itu juga tentunya ada dukungan dana yang bisa berasal dari pemerintah baik daerah, provinsi maupun dari pemerintah pusat juga mendukung upaya pelaksanaan kegiatan literasi. Hal ini menjadi dukungan untuk pengadaan sarana dan prasana yang dibutuhkan. Baik sarana berupa software maupun hardware nya. Dukungan mitra dan para pemustaka juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan literasi, yaitu berupa saran, evaluasi, kritik yang membangun serta inovasi dan kreativitas yang diperlukan bagi literasi informasi. Dukungan eksekutif lain yaitu OPD lain atau eksekutif dan legislatif sangat berperan, karena semuanya merupakan sistem yang memang harus berjalan dalam manajemen pemerintah daerah. Dan yang tidak terlepas dari semua itu juga dukungan dari pers sebagai mitra dalam penyebaran informasi dan publikasi baik dalam dunia maya dan media elektronik maupun media komunikasi massa cetak.”

8. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Kendala yang dialami dalam kegiatan Dispusip diantaranya keterbatasan anggaran daerah, sehingga semua fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik bila anggaran tersedia, atau fungsi mengikuti anggaran. Selain itu juga adanya keterbatasan jumlah SDM dan sarana dan prasarana yang belum optimal.”

9. Apa harapan Bapak tentang kegiatan literasi informasi di Dinas dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul di masa mendatang?

“Dengan adanya perhatian dari berbagai pihak (stakeholders) diharapkan ada kemajuan bagi Dispusip khususnya bidang perpustakaan. Selain itu masyarakat pemustaka dan masyarakat umum perlu berperan aktif dan positif dalam pengembangan literasi informasi khususnya yang dilaksanakan Dispusip. Harapan adanya pembangunan gedung perpustakaan baru yang akan didanai dari Pemerintah Pusat adalah kegemaran membaca masyarakat semakin meningkat, informasi positif yang bermanfaat bagi kehidupan warga Gunungkidul serta warga dunia pada umumnya.”

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DINAS DAN KEPALA BIDANG
PERPUSTAKAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL**

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER : Drs. Ali Ridlo, M.M.

JABATAN : KEPALA DINAS

1. Apa yang Bapak ketahui mengenai literasi informasi?

“Literasi informasi itu adalah kemampuan seseorang nggih, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara mungkin mengenali kebutuhan informasi, mencari informasi, mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi ya, kemudian mengevaluasi informasi, mengorganisasikan informasi, ya kaya gitu saya kira dadi ss ee itu lah literasi informasi, setelah nanti dievaluasi lalu membuat semacam pemecahan masalah, membuat suatu keputusan baik formal maupun in formal, berkonteks belajar, pekerjaan atau kerjaan diromah, atau kerjaan atas pendidikan, intinya seperti itu saya kira literasi informasi jadi melek informasi.”

2. Bagaimanakah urgensi literasi informasi bagi Bapak?

“Menurut saya, literasi itu sangat penting karena menjadi sumber dari seseorang itu bisa cerdas, kalau sudah cerdas konotasinya dia akan hidup sejahtera, jadi kalau orang tidak tahu informasi tidak... melek informasi, dia tidak punya ilmunya, skillnya, yaa jadi dia akan cenderung miskin hidupnya, jadikalau orang ingin sejahtera baik dunia maupun akhirat, ya dia harus ...ee melek informasi, artinya dia bisa memahami dia harus bisa membaca, harus bisa menulis, dia harus bisa mendengarkan dia harus punya informasi yang bisa menggiring dirinya untuk hidupnya lebih baik itu, itu menurut saya. Sangat urgen. Bagi pustakawan karena dia ini adalah sosok orang yang mestinya profesional dalam rangka untuk literasi informasi itu bisa dimiliki oleh masyarakat, maka pustakawan ini harus membekali diri, berbagai kemampuan yang bisa cepat ditangkap oleh masyarakat literasi informasi ini, dia merupakan orang yang mestinya mampu mengembangkan itu, berarti yang harus kalau di era sekarang, di era digital ya pustakawan harus mampu menguasai digitalisasi perpustakaan library itu.”

3. Apa saja kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul? Mohon dijelaskan.

“Disini ada kegiatan, misalnya ada panggung cerita, ada belajar bersama, itu komunitasnya kita jalin komunitas yang menangani belajar bersama dengan anak-anak smp, anak sma, sd, kemudian kunjung perpustakaan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, silahkan untuk kunjung perpustakaan yang telah dijadwalkan. Kemudian ada lagi model pembelajaran untuk menjadi sejahtera, jadi orang-orang tua, ibu-ibu dibawa kesini, kemudian dilatih untuk marketing online, ya marketing online, terus mereka punya dagangan bisa dijual lewat ee internet ya kita latih kita kerjasama dengan forum atau komunitas sedekah ilmu, mereka punya ilmu jualan gitu kan, secara online ..terus mereka tidak mau dibayar memang sengaja mereka komunitas yang ikhlas. Setelah itu ibu-ibu mempraktekkan.”

4. Apakah pustakawan memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Ya. Pustakawan tentu sebagai fasilitator, dia fasilitator...dia sebagai ujung tombak...ujung tombak untuk pengembangan perpustakaan. Kalau struktural seperti saya ini, hanya memberikan layanan kepada mereka anggaran kita siapkan, secara struktural kami bekerjasama dengan dinas-dinas yang lain bank dan sebagainya itu struktural, tapi kalau pustakawannya pemikir bagaimana mengembangkannya, jadi mestinya merekalah yang membuat materi-materi yang bisa menarik masyarakat atau institusi itu berkembang. Jadi dia yang memfasilitasi semuanya.”

5. Bagaimanakah peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Pustakawan ini kita bagi tugas di seluruh kecamatan. Jadi mereka punya wilayah binaan, baik perpustakaan, kemudian perpustakaan SD dan SMP, MTs dan MI, itu yang dibina itu ada pembagian tugas, ada koordinator pustakawannya, ya antaranya itu tadi, mereka kesana, melakukan pembinaan perpustakaan, mereka mengajarkan tentang bagaimana otomasi, supaya banyak yang hadir di perpustakaan tersebut, bagaimana promosi itu ya, karena ada promosi lalu akan tumbuhlah informasi... literasi informasi masyarakat untuk hadir di perpustakaan. Terus e promosi bagaimana desa itu ada eee apa ini...e jaringan wifi..jaringan wifi, supaya masyarakat sekarang tidak hanya buku semata tapi dia juga bisa mengakses internet, bagaimana caranya itu pustakawan bergerak seperti itu. Ya, jadi ada pembinaan yang dilakukan yang sudah dijadwalkan pustakawan tersebut. Kalau, kalau ada waktu luang ya seperti ini, ada kegiatan workshop, ada kegiatan bimbingan teknis, ada kegiatan roadshow. Roadshow itu kita hadir di semua kecamatan dan semua desa, dikumpulkan di kecamatan

dalam rangka bagaimana literasi informasi itu berkembang disemua perpustakaan di gunungkidul. Kemudian stake holder meeting. Ada lagi, epusda gunungkidul. Pustakawan juga setiap saat diundang ke sekolah SMK, MA, SMA, SMP, SD, guru-gurunya supaya melek tentang e perpustakaan digital milik kita epusda gunungkidul, jadi semua bisa di browsing, bisa pakai playstore itu lalu mendownload, lalu mereka didalam gadget seperti saya ini ada epusda gunungkidul juga, moconi buku cukup dengan melihat hp, yakan.”

6. Apa saja hal yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Yang mendukung, tentu gini.. dukungan yang diharapkan itu tidak sekedar dana yaa, dana pemerintah jelass APBD itu, tapi kami ini kalau melihat APBD ini ya masih kurang, karena APBD di perpustakaan ee sedikit, jadi kami kerjasama ee didukung oleh bank BPD DIY, tahun ini dapat 100 juta, terus 100 juta itu kita berikan ke perpustakaan yang memang mau bergerak tadi, insyaallah dibulan juli akan dibagi. kerjasama dengan telkom, akhirnya telkom membantu csr nya dengan pulsa bandwidth nya. Banyak dukungan, kemudian desa mendukung dengan anggaran APBDes, APBD Desa juga, mereka mengalokasikan dananya. Jadi ini dukungannya banyak, dukungannya banyak ini semangat masyarakat ini luar biasa, nek disentuh sedikit ini mereka guyub, hanya memang kesadaran seluruh desa belum.”

7. Apa harapan Bapak tentang kegiatan literasi informasi di Dinas dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul di masa mendatang?

“Masa mendatang...kami e pengen gedung ini...menjadi lebih besar sehingga ee tempat membaca, tempat berkegiatan masyarakat itu semakin luas, jadi harapan kami nanti perpustakaan itu ada tempat rekreasi yang disitu ada kaya model jogja... ya grhratama itu.. seperti itu ada gedung bioskopnya gitu yaa..tempat tempat diskusi mahasiswa, anak anak muda, ada tempat –tempat belajar, ada tempat-tempat rapat di perpustakaan itu ada dan punya tempat-tempat yang khusus gitu ya, misalnya konten khusus gunungkidul tentang cerita rakyat punya 1 konten, kemudian tentang mopobang ada 1 konten, konten konten lokal.. ya yang harapannya masyarakat datang itu langsung “aku mau lihat tentang thiwul gunungkidul” ada bukunya thiwul gunungkidul, dan seterusnya. Ya itu, sehingga kunjungannya lebih banyak. Kemudian ada bus,bus yang bisa mengangkut masyarakat datang ke sini... ee wisata perpustakaan. Jadi mereka kita jemput datang kesini, itu harapan- harapan kedepan, lalu pelatihan- pelatihan juga ada di perpustakaan, dari membaca dan memproduksi hasil karena memang gunungkidul angka kemiskinannya masih termasuk tinggi, jadi dengan membaca itu bisa memproduksi hasil. Itu harapan-harapan kedepan.”

**WAWANCARA PERAN PUSTAKAWAN DALAM KEGIATAN LITERASI
INFORMASI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN GUNUNGGIDUL**

NAMA : PURWATI, SIP

JABATAN : PUSTAKAWAN

Pedoman Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul:

1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang literasi?

“Literasi itu kemampuan orang dalam mencari informasi nggih, itukan literasi banyak ada literasi informasi, literasi waduh lha aku kudu moco iki, literasi digital, kemudian literasi secara lisan gitu ya, jadi mungkin mungkin itu mbak.”

2. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang literasi informasi?

“Literasi informasi itu kemampuan seseorang dalam mencari informasi, baik itu melalui media cetak bisa, media non cetak bisa, atau ee dari bahasa lisan dan bahasa tertulis.”

3. Bagaimanakah urgensi literasi informasi bagi Bapak/Ibu?

“Karena pustakawan itu kan profesinya sangat dekat dengan informasi ya mbak, jadi apa namanya seorang pustakawan itu seharusnya mempunyai kemampuan literasi informasi yang lebih, karena dia yang mengelola informasi pertama, kemudian dia juga yang akan menyampaikan informasi kepada pemustaka atau pengunjung... itu menurut saya, jadi kalau seorang pustakawan harus memiliki ee literasi informasi yang...yang baik yang bagus menurut saya gitu.”

4. Apa saja kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul ini? Mohon dijelaskan.

“Literasi informasi di Dinas Perpustakaan, yang pertama kita melayani, melayani ee peminjaman dan pengembalian buku itu juga merupakan salah satu ee upaya kami dalam menerapkan literasi informasi kepada pengunjung kemudian kami juga ada layanan perpustakaan digital, jadi ee pengunjung yang mungkin ee terkendala untuk men..cari informasi datang dengan datang langsung keperpustakaan bisa menggunakan layanan digital kami ada epusda gunungkidul juga kemudian kami juga ada layanan perpustakaan keliling sebagai upaya kami menjemput bola, istilahnya menjemput bola ke masyarakat, ee itu juga kaitannya dengan literasi informasi juga, kemudian di.. ranah itu kan sasarannya berbeda-

beda mbak, kalau di perpustakaan yang pelayanan di perpustakaan menetap dipeminjaman dan pengembalian buku itu kan kita ke masyarakat umum, jadi semua lapisan masyarakat baik itu pelajar, kemudian ee guru, mahasiswa, dosen, atau PNS sekalipun itu bisa me menggunakan layanan itu, tapi kalau yang perpustakaan keliling kita lebih menasar kepada perpustakaan sekolah. Meskipun, ee sebenarnya ee tujuan awal untuk layanan perpustakaan keliling memang kita tidak ke sekolah karena di sekolahkan rata-rata sudah mempunyai perpustakaan sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka belum menggunakan perpustakaan sekolah secara optimal jadi kita bantu dengan layanan perpustakaan keliling mbak nisa juga pernah ikut to, itu antusiasnya apa pengunjung anak-anak mbak nisa sudah tau sendiri, kemudian untuk perpustakaan desa, itu literasi informasi yang kita lakukan itu ee kita dengan ee apa namanya ada program transformasi perpustakaan desa itu tidak hanya menjadi tempat peminjaman dan pengembalian buku. Program dinas perpustakaan dan kearsipan itu sudah dimulai dari 2014 dulu mbak kaitannya dengan literasi informasi di perpustakaan desa ya ini saya cerita. Kemudian, agak banyak ndak papa ya, ini yang perpustakaan desa ini kalau menurut saya mungkin nanti bisa njenengan nanti bisa.....tulis lebih mendalam lagi karena di gunungkidul ini istimewa, jadi dari 5 kabupaten/kota di DIY program transformasi perpustakaan desa di Gunungkidul itu yang baik paling baik, karena kami sudah mulai bergerak di 2014 dulu dengan berkerjasama perpusseru cocacola foundation, tapi 2018 bulan oktober kemaren kerjasama itu sudah berakhir. Dan diteruskan di 2019 dan 2020 ini kita kerjasamanya dengan perpustakaan nasional. Kalau dulu dengan cocacola itu namanya perpusseru program perpusseru, kalau yang sekarang dengan perpustakaan nasional itu namanya program transformasi perpustakaan desa. Nah, e perpustakaan desa kenapa kok tidak semua kita apa, kita masukkan ke program transformasi , karena disitu ada persyaratan yang harus di penuhi, jadi yang pertama itu perpusutakaan desa harus mempunyai jaringan internet, karena apa, karena nantinya kita akan kaitannya dengan literasi informasi itu juga kita tidak hanya meminjamkan dan mengembalikan buku, kan kalau itu sudah biasa, kalau ada anak anak di sekolah juga sudah ada, di perpusta juga ada, tetapi nanti kita juga akan berkembang selain pelayanan buku kita juga akan ada layanan internet. Makanya di perpustakaan desa itu ada internet ada jaringan internet. Kemudian yang kedua perpustakaan desa itu harus sudah ada pengelola yang tetap, pengelola aktif. Tidak hanya pengelola yang dipajang di struktur organisasi itu tetapi memang yang bener bener yang aktif yang sudah melakukan kegiatan peminjaman pengembalian dan sebagainya. Kemudian yang ketiga ada komitmen dari kepala desa untuk pengembangan perpustakaan. Nah kemudian setelah syarat itu terpenuhi kita rangkul, kita setiap akhir tahun itu kita mencari sasaran mbak, perpustakaan desa mana yang sudah mempunyai syarat itu , diawal tahun berikutnya kita latih

njenengan kemarin ikut itu to, yang pertama sosialisasi program dulu, jadi kadesnya kita undang bersama dengan camatnya di dinas. Tujuannya apa, tujuannya biar mereka paham oh ternyata ada program yang namanya program transformasi perpustakaan, nanti kegiatannya apa saja nanti kita kasih tau di situ. Kemudian setelah sosialisasi kita lanjutkan dengan pelatihan SPP dan TIK Pelatihan strategi perpustakaan dan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi. Yang pelatihan strategi perpustakaan ini biasanya 4 hari. ada 39 perpustakaan yang sudah bergabung dengan program transformasi perpustakaan itu. Yaa itu literasi informasi di perpustakaan desa diantaranya seperti itu. Selain pelatihan pelatihan yang kita berikan ke perpustakaan desa, kita juga setiap tahun itu menganggarkan kegiatan pelibatan masyarakat. Dari 39 desa itu memang tidak semua aktif semua engga, nggih Cuma beberapa sing aktif sing mereka punya greget ingin maju sek mereka anu, nah itulah pustakawan di dinas perpustakaan desa. Selain itu juga kalau kegiatan di DPK sendiri yang hubungannya dengan literasi selain layanan, layanan baik layanan menetap, layanan keliling, itu juga ada kegiatan-kegiatan yang terutama yang diampu oleh seksinya bu adri, kita ada lomba menulis sinopsis, kemudian lomba bercerita, kalau menulis sinopsis itu biasanya siswa SMP itu kita fasilitasi kemudian lomba bercerita itu, dulu itu ada kategori umum dan kategori pelajar itu SD/MI, itu lomba bercerita, kemudian diakhir tahun biasaya kita ada lomba menulis cerita, cerita rakyat. Itu untuk pelajar SMA, mahasiswa bisa, dan umum. Itu karyanya dari lomba menulis cerita kita bukukan, sudah dua kali terbit. Pendidikan pemakai tetep dijatah pustakawan, meskipun kadang ada adek-adek thl yang membantu tapi pustakawan yang utama untuk mengenalkan atau orientasi perpustakaan, layanan orientasi perpustakaan, kemudia pendidikan pemakai layanan story telling, karena anak- anak paud itu, paud, TK dan kebawah itu cara kita mengenalkan ke perpustakaan memang harus di ceritani di dongengi nah itu juga tugas perpustakaan.”

5. Apa dan bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Untuk literasi informasi di dinas untuk layanan kami, kami juga tergabung meskipun tidak setiap hari kami melayani di bawah di sirkulasi itu mewan kami, ee semua pustakawan itu dijadwal untuk melakukan layanan sirkulasi. Kemudian eeee fasilitator kegiatan bimbingan, pelatihan dan sebagainya itu pustakawan yang memegang peranan penting mbak. Kami ber delapan itu setiap ada pelatihan selalu kami bagi, jadi materinya sendiri sendiri. Dan itu tidak hanya pelatihan yang ada di dinas perpustakaan saja, kami juga kerjasama juga dengan kemenag dan dikpora, setiap tahun mereka kan juga mengadakan bimtek untuk pengelola perpustakaan sekolah dan madrasah, itu narasumbernya dari kami, itu sebagai narasumber pelatihan. Yaaa ituu nopo melih nggih. Kalau saya khususnya untuk

diliterasi perpustakaan desa itu ee oleh 2017 kula ken gantosi bu tutik itu sebagai PIC person in charge jadi penanggungjawab program transformasi itu mbak. Kegiatan dikantor kami fasilitator utama jadi kegiatan dari lomba bercerita, yang membuat brosur yang mencari peserta nanti sampai menghubungi narasumber, pas pelaksanaannya, terus nanti pengumuman hasilnya, itu juga pustakawan. Kami pustakawan yang secara teknis yang melakukannya.”

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menentukan informasi yang dibutuhkan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Kami ada, kalau di itu ada kotak saran nggih, ada kotak saran terus sampingnya disamping itu, kalau kotak saran lebih koreksi dan apa evaluasi layanan kami tapi kalau untuk menentukan apa sih yang dibutuhkan oleh masyarakat buku buku gitu to maksudnya, informasi yang layak untuk dilayangkan ke masyarakat itu kita ada daftar pemesanan buku juga itu untuk pengadaannya untuk pengembangan koleksinya kita berpedoman pada buku mbak, kita lebih kalau mau beli buku yang pertama dan utama kita lihat keinginan pengunjung jadi kita lihat setiap bulan kita rekap buku apa saja yang paling disukai. Itu, kemudian, kadang kan gini pas keliling ternyata ada koleksi yang tidak layak untuk anak SD jadi selain memberikan layanan kita juga menyeleksi koleksi. Kemarin juga ada ini mbak, survei kebutuhan pemakai, belum lama ini, mungkin hasilnya belum dikeluarkan ke umum, tapi sudah diolah datanya. Setiap tahun juga ada survei kepuasan pemustaka juga ada, selain survei kebutuhan pemakai itu.”

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pemustaka untuk mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien?

“Kunjungan perpustakaan Untuk anak anak usia dini, kita e pakai layanan apa namanya orientasi nggih orientasi perpustakaan ,kita kenalkan perpustakaan ke anak-anak. Sebenarnya kita buat mereka senang dulu ke perpustakaan. Nah kalau anak – anak itu sudah nyaman sudah senang dengan perpustakaan itu suatu saat mereka akan kembali ke perpustakaan. Nah menurut saya itu sangat efektif. Kita juga ada sosialisasi epusda gunungkidul, itu kita bekerjasama dengan sekolah sekolah, jadi kita sosialisasikan. Yang lebih efektif lagi, selain sosialisasi epusda kita juga sosialisasi tentang literasi informasi itu mbak, kemudian ee kita juga ada road show minat baca, kalau dulu kita datang ke per kecamatan, jadi ke 18 kecamatan kita datangi, disitu kita kampanye tentang minat baca, disitu kita kerjasama dengan GPMB (Gerakan Masyarakat Minat Baca). Nah kita pustakawan itu lebih ke mempromosikan kegiatan apa saja sih yang kita lakukan di dinas, bagaimana cara mengembangkan perpustakaan di desa biar efektif. Kemudian sosialisasi akreditasi perpustakaan, itu kita juga langsung terjun

kebawah mbak. Nah itu saya kira langkah-langkah yang efektif membangun literasi informasi.”

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi informasi? Implementasinya kepada pemustaka bagaimana?

“Evaluasinya IKM itu e apa survei kepuasan itu, kemudian seleksi bahan pustaka, itu ajasih lebih kesitu.”

9. Apakah Bapak/Ibu telah memanfaatkan informasi guna menyelesaikan tujuan atau masalah tertentu? Bagaimanakah implementasinya?

“Ya. Ya banyak sih implementasinya mbak. Memanfaatkan teknologi informasi.”

10. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai aspek sosial, ekonomi, hukum, yang terkait dengan pemanfaatan informasi? Bagaimana implementasinya kepada diri sendiri maupun pemustaka?

“Saya kira itu berkaitan sangat erat mbak, kita tahu bahwa kemampuan literasi informasi seseorang tentunya aspek sosial saja kita lihat nggih, sosial itu jauh berbeda memang, kita lihat literasi orang di perkotaan dengan pedesaan tentu beda ya, buku buku yang mereka baca, informasi yang mereka cari, itu memang, memang berbeda dan itu memang aspek sosial dan ekonomi itu sangat berkaitan kalau menurut saya. Di desa pun, di perpustakaan desa pun berbeda beda mbak, meskipun sama sama satu kabupaten gunungkidul. Itu menandakan bahwa aspek sosial dan ekonomi sangat berpengaruh kalau menurut saya terkait tentang literasi informasi.”

11. Apa saja hal yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Kebijakan pimpinan, kebijakan pemerintah, tentu saja itu sangat berpengaruh mbak karena bagaimanapun juga kita bisa melakukan kegiatan literasi informasi dengan didanai itu. Tanpa ada anggaran dari APBD kita non sense tidak bisa apa apa. Kemudian sumber daya manusia, kemudian yang ketiga komitmen bersama, jadi kita tidak bisa, ee berjalan sendiri, mengembangkan perpustakaan, sementara yang akan kita sasar tidak berkomitmen. Kemudian dana, dana mbak juga berpengaruh untuk kegiatan literasi. Saya kita itu.”

12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi kepada pemustaka?

“Kendalanya yang dihadapi, kami itu dibandingkan wilayah yang harus kami dampingi, 8 orang itu masih kerepotan, kadang dalam 1 minggu itu seperti

kemaren itu sampai habis jumat lho mbak, selain itu masih disampiri kegiatan lain. Kemudian kendala lain mbak, kadang ee apa namanya komitmen masyarakat yang kita layani, jadi sebagai contoh dari 39 desa itu kadang ada yang aktif jika kita ajak kerjasama tapi ada juga yang meneng wae jadi kita perlu kita karuhkan kita datangi kesana. Kemudian, eeee sarana prasarana kita memang juga masih terbatas mbak, terutama untuk sarana digital komputer, itu njenengan pirso kiambak to, kemudian armadanya untuk menjemput anak itu juga itu masih.....masih sarana prasarana kami yang belum memadai maksudnya ya sudah mencukupi sih tapi alangkah lebih baiknya untuk ditingkatkan lagi.”

13. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk kegiatan literasi informasi yang sudah berjalan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
“Harapan kami besok kalau gedung kami sudah bagus , kemudian dilengkapi sarana prasarana yang mendukung, kami bisa melakukan kegiatan literasi informasi yang lebih baik.”

**WAWANCARA PERAN PUSTAKAWAN DALAM KEGIATAN LITERASI
INFORMASI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

NAMA : Siti Indarwati, SIP.

JABATAN : Pustakawan Ahli Madya

Pedoman Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul:

1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang literasi?
“Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.”
2. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang literasi informasi?
“Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, diidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi.”
3. Bagaimanakah urgensi literasi informasi bagi Bapak/Ibu?
“Menurut saya literasi informasi sangat penting diketahui oleh semua orang, agar dapat menggunakan informasi secara efektif dan efisien.”
4. Apa saja kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul ini? Mohon dijelaskan.
“Kegiatan literasi informasi di Dispusip Gunungkidul, antara lain:
 - *Layanan kunjung perpustakaan*
 - *Pendidikan pemustaka*
 - *Pembelajaran internet sehat*
 - *Lomba Bercerita untuk siswa dan umum*
 - *Lomba Menulis cerita untuk umum*
 - *Lomba menulis sinopsis untuk siswa*
 - *Pembelajaran penulisan*
 - *Pembelajaran pembuatan film*
 - *Pembelajaran membatik*
 - *Pembelajaran tatah sungging wayang*
 - *Pembelajaran natural handycraft*

- *Pembelajaran tari*
 - *Pembelajaran dongeng.*”
5. Apa saja kegiatan literasi informasi yang berkaitan langsung dengan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
“Kegiatan literasi informasi yang berkaitan langsung dengan pemustaka, antara lain:
 - *Layanan kunjung perpustakaan*
 - *Pendidikan pemustaka*
 - *Pembelajaran internet sehat.*”
 6. Apa dan bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
“Peran saya pada kegiatan literasi informasi antara lain sebagai narasumber pada kegiatan pendidikan pemustaka, dan sebagai fasilitator pada kegiatan pembelajaran serta layanan kunjung perpustakaan.”
 7. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menentukan informasi yang dibutuhkan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
“Yaitu dengan melakukan survei kebutuhan koleksi pada pemustaka dan survei Indikator Kepuasan Masyarakat (IKM).”
 8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pemustaka untuk mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien?
“Dengan memberikan bimbingan kepada pemustaka yang sedang mencari informasi bagaimana cara mengakses informasi baik yang bersumber pada internet maupun buku.”
 9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi informasi? Implementasinya kepada pemustaka bagaimana?
“Dengan menyebarkan kuesioner survei kepuasan pemustaka terhadap informasi yang telah diberikan oleh Dispusip Gunungkidul. Dengan demikian bisa diketahui informasi apa yang sangat dibutuhkan dan informasi apa yang tidak dibutuhkan sebagai bahan untuk mengevaluasi.”
 10. Apakah Bapak/Ibu telah memanfaatkan informasi guna menyelesaikan tujuan atau masalah tertentu? Bagaimanakah implementasinya?
“Ya, saya selalu memanfaatkan informasi untuk menyelesaikan pekerjaan atau masalah tertentu. Misalnya di saat pandemi Covid-19 kebijakan pemerintah agi ASN adalah memberlakukan Work From Home (WFH) dan Work At Office

(WAO). Untuk memenuhi point buku kerja saya harus mencari peluang yakni dengan mencari informasi Webinar yang dilakukan oleh berbagai lembaga/instansi. Dengan demikian dapat membantu sekali bagi saya untuk terpenuhinya buku kerja setiap bulannya.”

11. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai aspek sosial, ekonomi, hukum, yang terkait dengan pemanfaatan informasi? Bagaimana implementasinya kepada diri sendiri maupun pemustaka?

“Saya rasa terkait dengan aspek sosial, ekonomi, hukum pada saat ini telah memanfaatkan informasi secara maksimal apalagi dengan adanya informasi yang bisa diperoleh dari internet, semua aspek kehidupan bisa diperoleh dengan efektif dan efisien.”

12. Apa saja hal yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi antara lain kebijakan kepala, adanya anggaran, dan supportifitas serta kekompakan dari ASN di Dispusip Gunungkidul.”

13. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi kepada pemustaka?

“Kendalanya adalah terkadang karena banyaknya kegiatan sehingga persiapannya kurang.”

14. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk kegiatan literasi informasi yang sudah berjalan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Harapan saya untuk kegiatan literasi informasi agar bisa terus dilaksanakan, kalau perlu ditambah kegiatan lagi agar lebih bermanfaat bagi masyarakat.”

**WAWANCARA PERAN PUSTAKAWAN DALAM KEGIATAN LITERASI
INFORMASI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

NAMA : Sakino S.H, MAP
JABATAN : Pustakawan

1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang literasi informasi?

“Membaca lewat media sosial, seperti yang didefinisikan oleh American Library Association (ALA), merupakan kemampuan seorang individu untuk mengenali kapan informasi tersebut dibutuhkan serta untuk menemukan, mengevaluasi, efektif menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format. Literasi dirasa semakin penting dalam lingkungan kontemporer dan perubahan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat. Lingkungan yang cukup kompleks saat ini, membuat individu dihadapkan dengan beragam informasi yang ada di sekolah, tempat kerja dan juga dalam kehidupan seseorang. Informasi tersedia dari berbagai sumber seperti di perpustakaan, masyarakat, organisasi, media dan internet. Banyaknya sumber informasi yang diterima oleh individu-individu tanpa adanya filter menimbulkan pertanyaan mengenai keaslian, validitas dan realibilitas suatu informasi. Kualitas yang tidak pasti dan jumlah informasi yang cukup banyak menimbulkan tantangan besar bagi masyarakat. Banyaknya informasi bukan berarti dapat membuat masyarakat menjadi lebih baik jika tidak diimbangi dengan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut secara efektif.”

2. Bagaimanakah urgensi literasi informasi bagi Bapak/Ibu?

“Di era informasi saat ini perpustakaan dituntut untuk mampu menyediakan berbagai informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di seluruh bumi dari zaman ke zaman. Bisa dibayangkan jika semua koleksi perpustakaan berupa “hardcopy” maka setiap pengelola dihadapkan pada dilema pilihan perluasan gedung perpustakaan atau pemusnahan koleksi. Beruntung era digital telah datang dengan kemajuan teknologi saat ini dokumen-dokumen yang tercetak (hardcopy) dapat dikonversi menjadi document digital (softcopy) demikian juga sebaliknya. Era digitalisasi perpustakaan menuju konsep e-library yang seutuhnya sedang dibangun dan dikembangkan oleh para pengelola perpustakaan di seluruh belahan dunia.

Dengan konsep ini perwujudan perpustakaan yang serba digital, dengan ciri efisien tempat, kaya informasi dan koleksi serta menembus batasan ruang dan waktu dimana dapat diakses oleh siapapun dari manapun dan kapanpun dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Oleh sebab itu Perpustakaan umumnya dijadikan sebagai salah satu pusat sumber belajar untuk memperoleh berbagai informasi dan perkembangan ipteks. Dalam salah satu pilar pendidikan dinyatakan bahwa proses pembelajaran harus mampu mengajarkan kepada peserta didik “Learning How To Learn” (belajar bagaimana cara untuk belajar). Menurut Sulipan (2006) belajar bagaimana cara untuk belajar yaitu mengajarkan cara belajar yang mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri melalui diskusi, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi (metode inquiry) dan cara belajar yang dapat menumbuhkan dan memupuk motivasi internal peserta didik untuk belajar lebih jauh dan lebih dalam. Dengan konsep tersebut maka peserta didik akan menjadi aktif belajar untuk menggali dan mencari informasi dari berbagai sumber termasuk salah satunya di perpustakaan. Oleh karena itu pembekalan “literasi informasi” yaitu kemampuan menggali dan menemukan informasi serta mengolah informasi untuk kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan/kesimpulan menjadi sangat penting bagi peserta didik (mahasiswa).”

3. Apa saja kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul ini? Mohon dijelaskan.
“Menari, Membaca buku, dan Mencari informasi melalui internet dll.”
4. Apa saja kegiatan literasi informasi yang berkaitan langsung dengan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
“Membatik, bertanam cabe dan lain- lain, walaupun demikian secara kasat mata menunjukkan bahwa indeks minat baca dan tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan tetapi sudah banyak karya. Faktanya budaya masyarakat Indonesia yang cenderung masih berbudaya dengar dan ngomong (lisan).”
5. Apa dan bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
“Perannya sangat dominan sekali selain sebagai corong, pustakawan juga sebagai contoh untuk menyebarkan informasi baik secara tertulis ataupun lisan baik lewat media Radio ataupun TV Jogja dll.”

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menentukan informasi yang dibutuhkan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
“Ada dua cara yaitu memilih bahan pustaka secara langsung dan menelusur lewat OPAC , serta bisa juga lewat pemesanan dengan judul yang menentukan pemustaka / cukup menerima bahan pustaka dari pengantar/ layanan anatar jemput pustaka.”
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pemustaka untuk mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien?
“Menggunakan e-pusdagunungkidul dan menggunakan sarana Dinas yaitu komputer, Sebagai Pustakawan memiliki peranan penting dalam kesuksesan gerakan literasi perpustakaan, pustakawan merupakan profesional yang bertugas melakukan pengembangan program-program perpustakaan oleh karena itu mereka harus berkontribusi aktif menjalankan program literasi perpustakaan. Pustakawan dapat menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak dalam penyebaran gerakan literasi perpustakaan ke desa-desa, salah satunya dengan pejabat pemerintah desa. Kerjasama ini dilakukan untuk mengenalkan perpustakaan sejak dini pada masyarakat. Kegiatan literasi perpustakaan harus disandingkan dengan program binaan desa yang saat ini menjadi program wajib disetiapsekolahan dan desa. Selain menanamkan pentingnya membaca pada masyarakat, keterlibatan pustakawan dalam literasi ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat umum tentang pentingnya peran perpustakaan dalam kesuksesan memajukan kampung halaman mereka.”
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi informasi? Implementasinya kepada pemustaka bagaimana?
“Menggunakan kuisioner dll.”
9. Apakah Bapak/Ibu telah memanfaatkan informasi guna menyelesaikan tujuan atau masalah tertentu? Bagaimanakah impelementasinya?
“Pemanfaat informasi guna menyelesaikan persoalan : ya, dengan cara itu segala sesuatu menjadi mudah, murah. Impementasinya : Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kita dapat menerapkan dan memahami informasi yang ada dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat maupun perpustakaan.”
10. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai aspek sosial, ekonomi, hukum, yang terkait dengan pemanfaatan informasi? Bagaimana implementasinya kepada diri sendiri maupun pemustaka?
“Aspek Sosial, Ekonomi Hukum dalam pemanfaatan informasi: secara sosiala mengurangi kedekatan, karena segala sesuatu cukup miskol, secara

*ekonomi perkembangan ekonomi berkembang dengan cepat dan pesat, di bidang hukum kita hidup bebas mengakses informasi dan menyebarkannya selama tidak melanggar aturan UU No. 19 Tahun 2016. **Implementasinya:** Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kita dapat menerapkan dan memahami informasi yang ada dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat maupun perpustakaan.”*

11. Apa saja hal yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Penguatan Pelaku, Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Belajar yang Bermutu, Perluasan Akses terhadap Sumber Belajar dan Cakupan Peserta Belajar, Penguatan Pelibatan Publik, dan Penguatan Tata Kelola.”

12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi kepada pemustaka?

- a. *“Faktor internal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi adalah Indikator ketersediaan dana merupakan faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi. Dari hasil penelitian diperoleh, 66 % masuk kategori kurang mendukung. Jadi hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator ketersediaan dana cenderung menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan gerakan literasi, Dengan adanya sumber dana yang bagus maka dapat menunjang pemenuhan sarana dan prasarana yang layak sehingga pelaksanaan gerakan literasi dapat berjalan dengan maksimal.*
- b. *Faktor eksternal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi baik perpustakaan umum /sekolah adalah daya dukung pemerintah merupakan salah satu faktor penghambat daya dukung pemerintah sangat kurang dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Seharusnya pemerintah bisa berkontribusi lebih dalam memberikan bantuan kepada sekolah agar kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah dapat berjalan dengan maksimal. Tanpa adanya campur tangan dari pemerintah maka sulit bagi sekolah untuk bisa maksimal menjalankan kegiatan literasi di sekolah. Upaya tersebut dapat berupa mengawal dengan aktif kegiatan literasi agar diikuti oleh guru-guru yang lainnya supaya lebih aktif dalam kegiatan literasi.*
- c. *Tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat mengawal pelaksanaan gerakan literasi lebih maksimal lagi. Tenaga pendidik masih berikan*

sampingan pekerjaan yang lain, akibatnya tidak fokus terhadap perpustakaan.”

13. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk kegiatan literasi informasi yang sudah berjalan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat literasi di Indonesia, ada beberapa upaya yang dapat dan perlu dilakukan, antara lain:

Merekrut dan meningkatkan kualitas guru dan masyarakat sejalan dengan Kesepakatan Muscat (Muscat Agreement), sebuah perjanjian yang disepakati bersama seperti mou (Memorandum of Understanding) dengan adanya suatu ikatan perjanjian tersebut bahan pustaka menjadi diminimalisir kehilangannya.

Salah satu targetnya adalah: adapun secara nasional memastikan bahwa pada 2030, seluruh pelajar , guru, masyarakat, memenuhi kualifikasi, terlatih secara profesional, memiliki motivasi yang tinggi sehingga sejajar dengan negara lain.”

**WAWANCARA PERAN PUSTAKAWAN DALAM KEGIATAN LITERASI
INFORMASI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

NAMA : Agung Wibawa SIP

JABATAN : Pustakawan

1. Peneliti: Apa yang bapak ketahui tentang literasi?

“Literasi yang saya ketahui secara umum itu adalah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah, dengan apa, dengan cara membaca, menulis, bisa juga berhitung, berbicara dan hal itu bisa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.”

2. Peneliti: apa yang bapak ketahui tentang literasi informasi?

“Oke, literasi informasi ee lebih kepada bagaimana kemampuan seseorang eeem menyadari, na menyadari itu kapan informasi itu dibutuhkan, kemudian dia bisa menganalisisnya, kemudian menggunakan informasi tadi, dan juga nanti mengevaluasinya secara ee secara efektif, nha ini adalah sebetulnya padanannya adalah kecerdasan berinformati.”

3. Peneliti: bagaimanakah urgensi literasi informasi bagi bapak sebagai pustakawan?

“Ee menurut saya, literasi informasi sangat penting karena pustakawan adalah, orang yang sebetulnya sangat dekat sekali dengan informasi, ee p pustakawan harus mampu memberikan apa namanya ee contoh bagaimana dalam menyelesaikan suatu masalah, dalam kehidupan apapun itu, yang namanya kemampuan untuk ee menyadari kapan informasi itu dibutuhkan bagaimana menganalisa, dan menggunakan serta mengevaluasinya itu sangat penting sehingga ee seperti role mode bagi masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah.”

4. Peneliti: apa saja kegiatan literasi informasi di dpk kab gk? Mohon dijelaskan secara singkat saja

“Yang saya tahu, di Dispusip Kabupaten Gunungkidul kegiatan literasi informasi adalah diantaranya itu pendidikan pemakai, pendidikan pemakai itu bagaimana kita bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang perpustakaan, jadi biasanya kalo mereka tanya-tanya atau pertama kali datang ke perpustakaan itu kita jelaskan tentang apa itu perpustakaan, tujuannya apa, kemudian apa yang

yang ada di perpustakaan bagaimana koleksinya bagaimana cara mencarinya gitu ya, itu, jadi pertama adalah pengetahuan mengenai perpustakaan, dan kemudian berikutnya tadi adalah kita juga memberikan pengetahuan bagaimana mencari dan menggunakan informasi, nah ini terkait dengan konsep blended librarian atau pustakawan yang bisa menggabungkan antara kemampuan tradisional perpustakaan tradisional dan menggunakan kemampuan teknologi informasi, nah itu menjadi kunci untuk pustakawan bisa berhasil kemudian juga kegiatannya bisa memotivasi apa mendayagunakan perpustakaan untuk pembelajaran itu, terbentuk informasi, ya kita kalo yang pernah saya lakukan adalah memberikan ee mendekati para pemustaka kemudian memberikan pengetahuan-pengetahuan itu langsung kepada mereka entah itu sendiri atau berkelompok, itu adalah salah satu kegiatan pendidikan pemakai yang saya lakukan, kemudian juga memberikan ee informasi terkait dengan penggunaan internet, bagaimana masyarakat yang menggunakan ruang internet itu memahami, bagaimana cara mencari informasi yang tepat dan benar yang ada di internet. Kemudian literasi informasi juga kepada kita lakukan kepada para emm kita mengadakan bimtek-bimtek, nah itu juga kita berikan kemampuan-kemampuan untuk peserta itu mampu mempunyai kemampuan literasi informasi. Kemudian literasi informasi juga lewat mm digital ada punya epusda gunungkidul, lha kita memberikan pelatihan-pelatihan atau bimtek atau sosialisasi ke sekolah-sekolah terkait dengan epusda gunungkidul. Pengenalan perpustakaan kepada kelompok-kelompok masyarakat, misalnya ini yang biasa kita lakukan, ee anak-anak sekolah ada kunjungan ada sekolah SD, TK, SMP, SMA, kita berikan literasi informasi. Kemudian beberapa tahun ini, dengan paskibra, paskibra gunungkidul, mereka kita kerjasama dengan paskibra untuk mereka bisa ke perpustakaan, sehingga mereka bisa mengenal perpustakaan dengan lebih baik juga bagaimana mencari informasi dan sebagainya.”

5. Peneliti: apa saja kegiatan literasi informasi yang berkaitan langsung dengan pemustaka yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Ya itu tadi, itukan semua dilakukan oleh pustakawan di DPK Kabupaten Gunungkidul berkaitan dengan pemustaka semua, ada ee pendidikan pemakai, ada bimbingan literasi, kemudian ee apa itu sosialisasi epusda gunungkidul, e banyak ya itu semua berkaitan dengan pemustaka.”

6. Peneliti: apa dan bagaimana peran bapak sebagai pustakawan dalam Kegiatan Literasi Informasi di DPK Gunungkidul ini?

“Pustakawan itu jadi blended librarian, jadi apapun dilakukan dari mulai yang tradisional sampai dengan penguasaan TI, ee artinya dia bisa menjadi edukator, sepengetahuan aku bisa memberikan edukasi pendidikan kepada para pemustaka

tadi dengan pendidikan pemustaka misalnya, kemudian manajer itu ya e fungsi atau peran pustakawan sebagai manajer yang pasti dia bisa mengatur e kegiatan-kegiatan pustakawan lainnya, nah di DPK barangkali lebih kepada bagaimana mengatur e peran pustakawan pada masing-masing bidang baik dipelayanan, pengolahan, baik di pembinaan ee kemudian juga dipengadaannya.”

7. Bagaimana cara bapak untuk menentukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Ya caranya kita melihat dulu apa kebutuhan mereka, jadi kalau istilahnya berbasis inklusi pemustaka, jadi pemustaka butuh apa informasinya ya itu yang kita sediakan, jadi nanti ada kita sering buat apa namanya kuisisioner ya, tentang apa ee bagaimana perpustakaan, bagaimana layanan apa yang dibutuhkan, tidak jarang juga dari informasi yang ada di buku pesanan pengunjung catatannya mereka apa yang dibutuhkan, ee kemudian emm ya dari kita melakukan ee wawancara langsung kepada mereka, jadi kita tau apa yang dibutuhkan. Kemudian kita juga malah melakukan survei kebutuhan pemustaka lewat ee apa namanya internet. Jadi kita punya ada kunang-kunang yang dulu bekerjasama dengan perpuseru, itu ada kolom survei juga.”

8. Bagaimana cara bapak mengajarkan pemustaka untuk mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien?

“Cara mengajarkan ya, buat para pemustaka tadi informasi yang efektif dan efisien ya ee kita harus tau dulu apa yang dibutuhkan informasinya, eem kita sediakan ada ee kalau mau mencari informasi buku itu menggunakan aplikasi ee IBRA, IBRA disitu dia bisa mencari informasi sendiri, dengan mengetikkan judul, pengarang, subjek, dan sebagainya atau kata-kata gitukan jadi dia mencari informasi buku lebih efektif. Kemudian kalau di internet ya kita sediakan, ee apa namanya sebetulnya yang jaga ya, dia mau mencari informasi dia bingung ya kita, kita berikan literasi informasi tentang ee apa namanya digital, informasi digitalkan jadinya bagaimana dia mengakses atau informasi, literasi sosial media misalnya begitu yaa tergantung kebutuhan pemustakanya itulah terkait dengan apa yang dimaksudkan tadi agar mereka bisa mencari informasi yang efektif dan efisien. Kemudian kita juga web kan nah di web itu ada opacnya IBRA, nah bagi yang jauh nanti mereka bisa kita minta coba cari di opacnya web dispussip yaa dpk.gunungkidul.kab.co.id, itu kemudian kalau di mereka juga yang tidak bisa ke perpustakaan ada epusda gunungkidul perpustakaan digitalnya kabupaten gunungkidul, nah nanti mereka bisa mencari informasi secara efektif dan efisien tanpa harus datang ke perpustakaan, bisa sewaktu-waktu mencari informasi dengan epusda gunungkidul.”

9. Bagaimana cara bapak mengevaluasi informasi? Dan implementasinya kepada pemustaka itu bagaimana?

“Evaluasi informasi itu biasanya kita lakukan kalau misalnya ada ee terkait dengan layanan kemudian ada koleksi apakah kira-kira mereka membutuhkan informasinya, nah itu kita ada namanya SKM, SKM itu survei kepuasan masyarakat yang kita buat setiap tahun, ya itu menjadi acuan kita untuk mengevaluasi apakah informasi yang kita layankan itu betul dan diminati oleh masyarakat atau apakah ada informasi atau barangkali hal-hal yang dibutuhkan masyarakat, nah itu bisa dilihat disitu, kemudian ada kita ada sering ada rakor atau rapat koordinasi baik sesama pustakawan rakor pustakawan, atau rakor bidang perpustakaan, atau rakor dinas, nah disitu dievaluasi apakah informasi-informasi yang atau kegiatan yang kita lakukan itu sudah sesuai atau ada yang mungkin ada yang dibutuhkan lagi ee secara khusus kalau kita evaluasi informasi misalnya pendidikan pemakai, kemudian apa yang kita lakukan dengan ee epusda gunungkidul belum ada sih, ya secara ini ya secara ee mungkin resmi begitu, ya bincang-bincang saja ada yang kurang apa, ada yang dibutuhkan apa, implementasi kepemustaka ya ee dari hasil evaluasi tadi kita buat e tindakan-tindakan agar informasi yang dibutuhkan pemustaka itu bisa di bisa di apa dilakukan bisa di ee apa namanya informasinya bisa dipenuhi begitu lho, kebutuhan mereka bisa dipenuhi oleh kita gitu, ada peningkatan kualitas perpustakaan dan layanannya, koleksinya, kemudian informasi-informasi yang dibutuhkan apa, lha itu yang coba untuk disediakan.”

10. Apakah Bapak/Ibu telah memanfaatkan informasi guna menyelesaikan tujuan atau masalah tertentu? Bagaimanakah impelementasinya?

“Ya pasti mmm setiap kita menerima masalah, pasti membutuhkan informasi untuk kita olah kemudian kita analisis kemudian untuk kita gunakan menyelesaikan masalah tadi dan mengevaluasinya, eee banyak dalam ketugasan di pustakawan pasti ee misalnya kita mau ada pendampingan pembinaan perpustakaan sekolah, perpustakaan desa, pasti kita membutuhkan informasi agar kita bisa menyampaikan dengan baik. Yaa, kemudian juga dalam setiap masalah-masalah kan di layanan sedang banyak masalah permintaan informasi misalnya, kemudian permintaan-permintaan untuk pemustaka misalnya pengen kebutuhan berinternet dengan baik kita membutuhkan informasi, kemudian juga yaa dalam kehidupan sehari-hari pasti ada mm punya masalah ya kita butuhkan dukungan dari informasi baik lewat internet baik lewat televisi biasanya dua itu yang paling, paling sering ya, internet dan televisi. Nah disitu informasinya dan oh iya buku lupa, eh buku jarang sih hehehe, maaf yaa ini bukan pustakawan yang baik jadi buku juga bisa sih untuk mm apa membantu menyelesaikan permasalahan itu namanya kan literasi informasi.”

11. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai aspek sosial, ekonomi, hukum, yang terkait dengan pemanfaatan informasi? Bagaimana implementasinya kepada diri sendiri maupun pemustaka?

“Ee maksudnya, terkait dengan pemanfaatan informasi dari segi aspek sosial gitu ya misalnya? Ya sosial pasti ya informasi dimanfaatkan oleh pemustaka oleh masyarakat. Masyarakat engga bisa atau pemustaka engga bisa tanpa ee memahami literasi informasi kalo dia mau maju, gitu. Jadi secara sosial aspek sosial pasti sangat dibutuhkan. Kemudian dari ekonomi terkait dengan ekonomi aspek ekonomi ya terkait pemanfaatan informasi aspek ekonomi itu sepengetahuan aku kalau di perpustakaan kita menyediakan koleksi-koleksi ekonomi juga kan ya. Ee Jadi masyarakat bisa memahami terkait dengan ekonomi lewat buku dan internet juga layanan kita, ee bagaimana mereka bisa meningkatkan pendapatan, bagaimana mereka bisa m bekerja dengan mungkin inovasi-inovasi sehingga, bisa merubah kehidupannya secara ekonomi gitu. Seperti yang kita lakukan, saya sebagai trainer ee nasional, master trainer dari perpustakaan, karena itu adalah diberikan tugas itu, ya disitu saya bisa melihat bahwa pemanfaatan informasi terkait dengan ekonomi sangat penting dan kita memberikan eem ck bagaimana cara untuk mengakses informasi terkait dengan ekonomi mengadakan pelatihan-pelatihan, di perpustakaan yang terkait dengan peningkatan ekonomi mereka gitu. Kemudian secara hukum, ya nah ini penting karena informasi sekarang kan lawannya hoax ya, jadi aspek ini memberikan apa namanya, memberikan informasi yang benar kepada masyarakat lewat akun-akun sosial kita sosmed kita, kemudian juga secara langsung, kita juga melakukan pendampingan kepada anak-anak khususnya yang mengakses informasi di layanan internet, bagaimana agar tidak terkena undang-undang informasi publik, nah itu juga kita belajar dari situ. Implementasinya kepada diri sendiri dan pemustaka ya itu tadi, diterapkan pada diri sendiri bagaimana informasi itu ee membuat kita menjadi sosial aware ya bahwa apa namanya peduli pada sosial, kemudian juga peningkatan ekonomi pada diri kita dan masyarakat sekitar, seperti di tempatku ada perpustakaan gardu pintar yang aku dirikan. Nah disitu mereka baca juga baca-baca buku tentang ekonomi. Sehingga masyarakat bisa tergugah, oh ternyata ada hal-hal lain yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka untuk meningkatkan ekonomi mereka gitu dari baca buku. Kemudian ya tadi dari segi hukum bagaimana memanfaatkan tadi informasi secara benar pada diri sendiri dan pada pemustaka kita, lewat, pendampingan tadi. Kemudian apa namanya memantau pemanfaatan akses buku dan internet di perpustakaan gitu.”

12. Apa saja hal yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Wahh pertanyaannya banyak banget yaaa, oke ndak papa, hal yang mendukung pelaksanaan literasi informasi yang pasti e kebijakan dari pimpinan terkait dengan program-program perpustakaan, yang ada kaitannya dengan literasi informasi, kemudian hal yang mendukung lainnya ya e kinerja pustakawan dan struktural dalam ee melaksanakan tugas terkait dengan literasi informasi, kemudian mm sarana dan prasarana juga penting, ada internet, ada komputer, ada buku, ee kemudian ada sarana dan prasarana informasi lain, ada pengum apa backdrobe ada spanduk, ada leaflet, layer, kemudian ada koleksi-koleksi penelitian kriya dan sebagainya, ya itu mendukung terkait dengan terapan informasi literasi informasi, mm kemudian kerjasama dengan pemustaka dan masyarakat sangat penting, karena itu menjadi apa namanya suasananya menjadi kondusif untuk pelaksanaan ee atau penerapan literasi informasi. Kemudian apalagi ya mm, mungkin itu ya.”

13. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Oke mm kendala ya, kendalanya yang paling utama saat inikan, kalau saat ini ya, itu kan lagi pandemi covid nah semua anggaran hilang ni, termasuk kegiatan-kegiatan yang memang andalan-andalan kita untuk perpustakaan hampir semuanya hilang, jadi tidak ada kegiatan apapun di dispussip sama dengan dinas perpustakaan yang lain, nah itu kendala yang utama. kemudian kendala dibiaya ya, tadi biaya ngga ada program ngga ada kan, itu kemudian kalau secara umum bukan kendala sih mungkin ya tantangan gitu ya bagaimana untuk membuat masyarakat memahami literasi informasi dengan benar, nah itu tugas pustakawan salah satunya itu, nah bagaimana memberikan penyuluhan, pendampingan, memberikan pengertian itu kepada masyarakat atau pemustaka kita. Mm karena tidak semua bisa memahami dengan baik gitu, jadi e butuh waktu, sama dengan membudya membudayakan kegemaran membaca itu butuh waktu lama gitu. Mm kendala lainnya apa lagi yaa, kendala lain, kendala lain, kendala lain, ya paling itu sih kendala utamanya.”

14. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk kegiatan-kegiatan perpustakaan yang sudah berjalan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Harapannya, harapannya yang pasti literasi informasi masyarakat bisa memahami.. arti... tentang literasi informasi, bisa menerapkan kehidupan mereka DPK Kabupaten Gunungkidul sudah memberikan layanan... dengan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, artinya ee perpustakaan bisa menjadi tempat kegiatan dan belajar masyarakat apapun itu ada di perpustakaan. Mencari tentang informasi, mau belajar tentang bagaimana meningkatkan kehidupan taraf hidupnya, bagaimana mengenal kesehatan mereka, mm bagaimana bisa bercocok

tanam dengan baik, nah semua sudah kita lakukan dengan program-program perpustakaan sama dengan perpuseru cocacola foundation, cocacola foundation for indonesia yang dulu sekarang bersama dengan perpusnas namanya e transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan tagline nya literasi untuk kesejahteraan nah itu sebetulnya penerapan dari program-program pemerintah, dan juga DPK Kabupaten Gunungkidul terkait dengan literasi informasi. Nah harapannya bareng-bareng dengan masyarakat, pustakawan, semua instansi saling harmoni ee berkolaborasi untuk mewujudkan ee literasi informasi bagi masyarakat di Gunungkidul.”



**WAWANCARA PERAN PUSTAKAWAN DALAM KEGIATAN LITERASI
INFORMASI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN GUNUNGGIDUL**

NAMA : ERNY WIDYANINGTYAS, S.IP.
JABATAN : PUSTAKAWAN

Pedoman Wawancara Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul:

1. Apa saja kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul ini? Mohon dijelaskan.

“Kegiatan Literasi Informasi Di DPK Kabupaten Gunungkidul:

- *Lomba Bercerita Untuk siswa SD*
- *Pembelajaran Mendongeng untuk siswa SD*
- *Lomba Sinopsis untuk siswa SMP*
- *Lomba Menulis Cerita/Legenda Kabupaten Gunungkidul siswa SMP dan Umum”*

2. Apa saja kegiatan literasi informasi yang berkaitan langsung dengan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Kegiatan literasi informasi yang berkaitan dengan pemustaka di DPK Kabupaten Gunungkidul:

- *Lomba Bercerita Untuk siswa SD*
- *Pembelajaran Mendongeng untuk siswa SD*
- *Lomba Sinopsis untuk siswa SMP*
- *Lomba Menulis Cerita/Legenda Kabupaten Gunungkidul siswa SMP dan Umum.”*

3. Apa dan bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan literasi informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Peran Pustakawan dalam kegiatan literasi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul diantaranya melakukan kegiatan sosialisasi minat baca, melakukan pendampingan/pembinaan ke ke semua jenis perpustakaan.”

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menentukan informasi yang dibutuhkan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Untuk menentukan informasi yang dibutuhkan pemustaka kita harus tahu apa keinginan/tujuan pemustaka datang ke DPK, setelah mengetahui tujuan

datang ke DPK kita baru bisa menentukan informasi yang akan kita berikan ke pemustaka.”

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pemustaka untuk mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien?
“Cara mengajarkan pemustaka untuk mengakses informasi secara efektif dan efisien adalah perlu memahami kebutuhan informasi yang diinginkan, memahami usia pemustaka, memahami latar belakang pendidikan pemustakan setelah tahu kita baru bisa menentukan informasi yang akan kita berikan kepada pemustaka.”
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi informasi? Implementasinya kepada pemustaka bagaimana?
“Cara mengevaluasi informasi bagi pustakawan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh DPK selalu dievaluasi hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan setiap kegiatan/program kerja yang dilakukan sudah sesuai dengan sasaran, tujuan yang akan dicapai atau belum.”
7. Apakah Bapak/Ibu telah memanfaatkan informasi guna menyelesaikan tujuan atau masalah tertentu? Bagaimanakah implelementasinya?
“Setiap kegiatan yang akan dilakukan selalu dikomunikasikan terlebih dahulu, sehingga kita bisa melakukan perannya dengan maksimal. Selain itu kita akan melakukan kerjasama untuk mensukseskan suatu kegiatan dan hasil kedepannya lebih baik kegiatan yang selesai dilaksanakan akan dilakukan evaluasi.”
8. Apa saja hal yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?
“Kegiatan bisa terlaksana dengan baik berkat adanya sumber informasi, koordinasi yang selalu dilakukan sebelum berkegiatan, kerjasama dari berbagai pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi kegiatan.”
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan perpustakaan kepada pemustaka?
“Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi adalah rendahnya minat baca masyarakat, tingkat kunjung ke perpustakaan yang rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengakses informasi, masyarakat kita yang sering malu bertanya dan menutup diri.”

10. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk kegiatan perpustakaan yang sudah berjalan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

“Harapan kedepan DPK mampu memberikan informasi yang terbaik untuk masyarakat, menyediakan fasilitas yang lebih memadai serta mengajak masyarakat untuk membuka diri didalam literasi informasi sehingga masyarakat kita lebih pintar dan kehidupan akan lebih baik dari saat ini. Literasi untuk hidup lebih baik dan sejahtera.”



Lampiran 1.6 Profil Pustakawan

**Profil Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten
Gunungkidul**

Nama : PURWATI, S.I.Pust.

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 5 September 1983

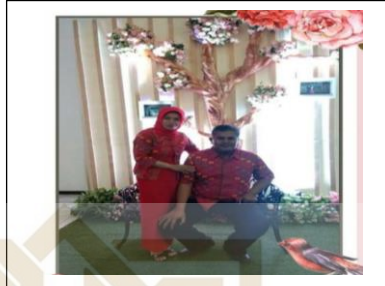
Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S-1 Ilmu Perpustakaan

Diklat yang pernah diikuti : Diklat Penyusunan Analisis Jabatan, Diklat Penyusunan SOP, Bimtek Pengelolaan Perpustakaan Digital

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Profil Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul



Nama : BUDI WAHYUNI, S.IP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 25 Juni 1980
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : S-1 Administrasi Negara
 Diklat yang pernah diikuti :

1. Diklat analisis jabatan 2017
2. Pelatihan training of trainers aplikasi SLiMS 2016
3. Pelatihan fasilitator perpuseru untuk pengembangan perpustakaan berbasis TIK 2016
4. Pelatihan IT system administrators dan helpdesk 2015
5. Bimtek pengembangan e-library 2014
6. Diklat standar operasi prosedur 2014
7. Diklat training of trainers perpustakaan 2013
8. Pelatihan akreditasi tutor universitas terbuka UPBJJ-Yogyakarta 2013
9. Pelatihan peningkatan performasi perpustakaan 2012
10. Pelatihan TI dan kesadaran informasi 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Profil Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul



Nama : SITI INDARWATI, S.IP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 25 Juli 1975
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : S-1 Ilmu Perpustakaan

1. Nominator Pemilihan Pustakawan Berprestasi Tingkat Nasional untuk utusan CONSAL tingkat Asia Tenggara Tahun 2018.
2. Juara I Lomba Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2015 yang diselenggarakan oleh PNRI.
3. Juara I Lomba Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Provinsi DIY Tahun 2015 yang diselenggarakan oleh BPAD DIY.
4. Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Tahun 2001 Tingkat Nasional bagi Pejabat Fungsional Pustakawan seluruh Indonesia yang diselenggarakan oleh BKKBN.
5. Juara II Lomba Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Provinsi DIY Tahun 2009 yang diselenggarakan oleh BPAD Provinsi DIY.
6. Juara III Pustakawan Teladan Tingkat Provinsi DIY Tahun 2007 yang diselenggarakan oleh BPAD Provinsi DIY.

Diklat yang pernah diikuti :

1. Pendidikan dan Pelatihan Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Pustakawan, 2019
2. Menjadi Tutor UT D2 Perpustakaan dan S1 Perpustakaan mulai tahun 2010 sampai dengan sekarang

Profil Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul



Nama : AGUNG WIBAWA, SIP.

Jenis Kelamin : Laki - laki

Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 15 Juli 1972

Agama : Kristen

Pendidikan Terakhir : S1 Ilmu Perpustakaan

Diklat yang pernah diikuti :

1. Diklat Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan Angkatan 1 yang diselenggarakan Perpunas RI tahun 2007
2. Penataran Tutor UT UPBJJ-UT Yogyakarta Tahun 2011
3. 1st Training Workshop – Library Management yang diselenggarakan National Library Board Singapore, Singapore International Foundation, dan BPAD DIY.
4. 2nd Training Workshop – Library Management yang diselenggarakan National Library Board Singapore, Singapore International Foundation, dan BPAD DIY
5. 3th Training Workshop – Library Management yang diselenggarakan National Library Board Singapore, Singapore International Foundation, dan BPAD DIY.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SULTAN KAHJAJA
YOGYAKARTA

Profil Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul



Nama : ERNY WIDYANINGTYAS, SIP.

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 21 Februari 1971

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1 Ilmu Pemerintahan

Diklat yang pernah diikuti :

1. Bimtek Tenaga Pengelola Perpustakaan Secara Daring Tahun 2020
2. Pelatihan Advokasi dan Mobilisasi Sosial Tahun 2013
3. Diklat Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan Tahun 2010
4. Bimtek Penyusunan Literatur Sekunder Tahun 2009
5. Diklat Pustakawan Tingkat Ahli (Alih Jalur) Angkatan III Tahun 2006
6. Bimtek Jabatan Fungsional Pustakawan Pola Tahun 2005
7. Pelatihan Pengembangan Perpustakaan Kecamatan/Desa sebagai Rumah Belajar Tahun 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Profil Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten
Gunungkidul**



Nama : BAMBANG AGUS RIYANTO, SIP.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 17 Agustus 1963
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1 Ilmu Pemerintahan
Diklat yang pernah diikuti :

1. Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli tahun 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Profil Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul



- Nama : SAKINO, S.H., MAP.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 18 November 1967
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : Strata 2
Diklat yang pernah diikuti :
1. Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli
 2. Cara membuat DUPAK
 3. Pengembangan Perpustakaan
 4. Otomasi Slime

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Profil Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul



Nama : HERYANTI, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 22 Januari 1979
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : Strata 1
 Sertifikat yang dimiliki :

- 1) Pejabat Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
- 2) Kompetensi Pustakawan Pengembangan Koleksi
- 3) Pelatihan Fasilitator Perpuseru pengembangan perpustakaan berbasis TIK
- 4) Pelatihan Otomasi Perpustakaan Berbasis SliMS
- 5) Bimtek Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip
- 6) Magang Konservasi di PNRI, magang Alih Media di PNRI
- 7) Bimtek Pustakawan
- 8) Juara Harapan 1 Lomba Pustakawan Berprestasi Tingkat DIY

Diklat yang pernah diikuti :

1. Diklat Fungsional Calon Pustakawan Tingkat Ahli tahun 2005
2. Diklat Teknik Komputer Tahun 2007
3. Diklat Fungsional Pustakawan Alih Jalur Tahun 2009
4. Diklat Penyusunan Standar Operasional Prosedur tahun 2013
5. Diklat Manajemen Perpustakaan tahun 2020

Lampiran 1.7 Lembar Persetujuan Informan

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DR. ALI RIDLO, M.M.

Jabatan: KEPALA DINAS

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan yang dilakukan oleh **Annisa Nur Hidayah** dalam penelitian skripsi yang berjudul **Peran Pustakawan dalam Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul**. Saya memastikan bahwa informasi yang disampaikan valid dan tidak berakibat negatif bagi diri saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2020

Tertanda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DIDIT WIDIATMOKO, S.P, M.Si

Jabatan: KEPALA BIDANG PERPUSTAKAAN

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan yang dilakukan oleh Annisa Nur Hidayah dalam penelitian skripsi yang berjudul Peran Pustakawan dalam Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul. Saya memastikan bahwa informasi yang disampaikan valid dan tidak berakibat negatif bagi diri saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta,

2020

Tertanda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PURWATI, S. I. Purwati

Jabatan: Pustakawan Penyelita

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan yang dilakukan oleh Annisa Nur Hidayah dalam penelitian skripsi yang berjudul **Peran Pustakawan dalam Kegiatan Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul**. Saya memastikan bahwa informasi yang disampaikan valid dan tidak berakibat negatif bagi diri saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2020

Tertanda



(.....PURWATI.....)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Siti Indarwati, SIP.*

Jabatan: *Pustakawan Ahli Madya*

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan yang dilakukan oleh **Annisa Nur Hidayah** dalam penelitian skripsi yang berjudul **Peran Pustakawan dalam Kegiatan Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul**. Saya memastikan bahwa informasi yang disampaikan valid dan tidak berakibat negatif bagi diri saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2020

Tertanda

(Siti Indarwati)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAKINO IZH MAP

Jabatan: PUSTAKAWAN

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan yang dilakukan oleh Annisa Nur Hidayah dalam penelitian skripsi yang berjudul **Peran Pustakawan dalam Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul**. Saya memastikan bahwa informasi yang disampaikan valid dan tidak berakibat negatif bagi diri saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Tertanda



(SAKINO IZH MAP)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AGUNG WIBAWA, SIP.

Jabatan: Pustakawan RTedyo

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan yang dilakukan oleh Annisa Nur Hidayah dalam penelitian skripsi yang berjudul **Peran Pustakawan dalam Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul**. Saya memastikan bahwa informasi yang disampaikan valid dan tidak berakibat negatif bagi diri saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2020

Tertanda



Agung Wibawa, SIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *ERNY WIDYANINGTYAS, S.I.P.*

Jabatan: *PUSTAKAWAN AHLI MADYA*

Menyatakan bersedia untuk menjadi informan yang dilakukan oleh **Annisa Nur Hidayah** dalam penelitian skripsi yang berjudul **Peran Pustakawan dalam Kegiatan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul**. Saya memastikan bahwa informasi yang disampaikan valid dan tidak berakibat negatif bagi diri saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

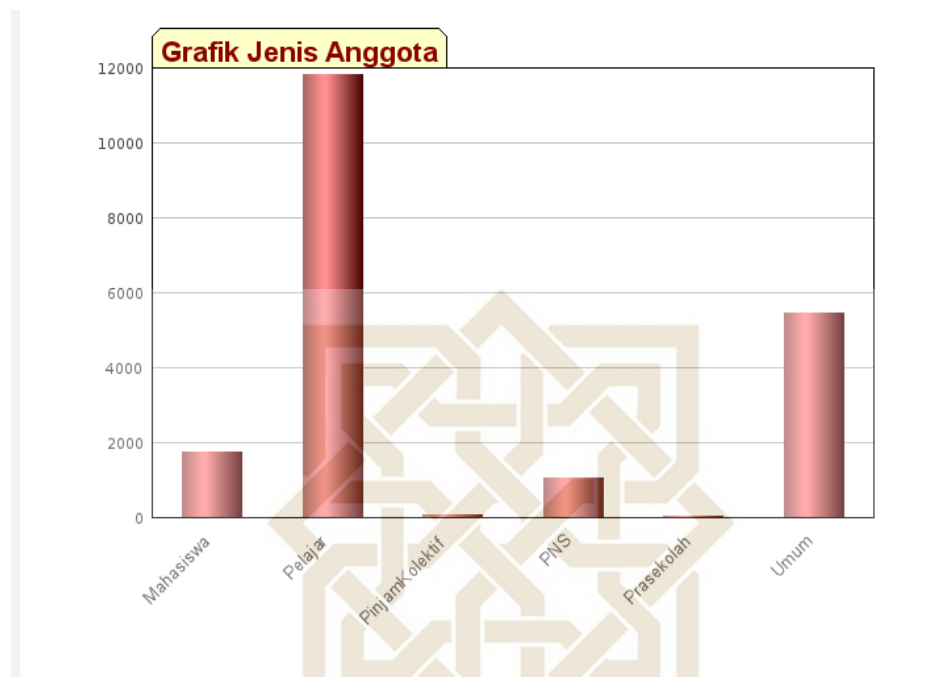
Yogyakarta,

2020

Tertanda

ERNY WIDYANINGTYAS, S.I.P.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1.8 Data Jenis Anggota per 2019



Keterangan:

Jenis Anggota	Jumlah
Mahasiswa	1717
Pelajar	11299
Pinjam Kolektif	58
PNS	1032
Prasekolah	47
Umum	5144

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1.9 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

Nomor : B-743/Un.02/DA.1/PT.01.04/05/2020
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Surat Ijin Penelitian

04 Mei 2020

Kepada:
Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul
Jl. Kolonel Sugiyono No.35 Purbosari Kec. Wonosari Kabupaten Gunung Kidul
Yogyakarta 55812

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Nur Hidayah
NIM : 16140056
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN PUSTAKAWAN DALAM KEGIATAN LITERASI INFORMASI DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

di bawah Bimbingan : Dr. Sri Rohyand Zulakha, S.Ag., S.S., M.Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat
memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.
Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sleman, 4 Mei 2020
a.s. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Mahani
SIGNED
Sleman

Valid ID: Seab06b09144p

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Lampiran 1.10 *Curriculum Vitae***CURRICULUM VITAE****A. BIODATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Annisa Nur Hidayah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 08 April 1998
 Alamat Asal : Mulusan, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul
 Alamat Tinggal : Mulusan, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul
 Email : annisanew19@gmail.com
 No. Hp : 087717649625

**B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK Masyithoh Mulusan tahun 2003-2004
2. SD Negeri Mulusan tahun 2004-2010
3. SMP Negeri 1 Paliyan tahun 2010-2013
4. SMK Negeri 1 Wonosari Jurusan Administrasi Perkantoran 2013-2016
5. S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016-2020

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OMIP Liberty (Organisasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan) 2016-2020